

AL-QUR'AN DAN RUKIAH
(STUDI ATAS PRAKTIK RUKIAH PADA ORGANISASI WAHDAH
ISLAMIAH MANADO)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

Adi Kurniawan

NIM. 17.3.1.017

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1445 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Kurniawan

NIM : 17.3.1.017

Program : Sarjana (S-1)

Institut : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 25 Maret 2024

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah stamp is shown, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METRAL TAPET'. The stamp number '207ALX155381810' is visible at the bottom. A black ink signature is written over the stamp.

Adi Kurniawan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “al-Qur’an dan Rukiah (Studi atas Praktik Rukiah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Manado)” yang ditulis oleh Adi Kurniawan ini telah di setujui pada tanggal 25 Maret 2024.

Oleh:

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yusno', with a long, sweeping flourish extending upwards and to the right.

Dr. Yusno Abdullah Otta, M. Ag
NIP. 196910102001121003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “al-Qur’an dan Rukiah (Studi atas Praktik Rukiah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Manado)” yang ditulis oleh Adi Kurniawan ini telah di setujui pada tanggal 25 Maret 2024.

Oleh:

PEMBIMBING II



Dr. Zainudin Soga, M.Pd.I
NIP. 2003039001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

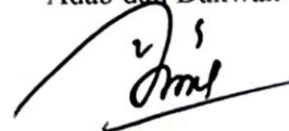
Skripsi berjudul “al-Qur’an dan Rukiah (Studi atas Praktik Rukiah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Manado)” yang ditulis oleh Adi Kurniawan ini telah diuji dalam Ujian Skripsi pada tanggal 3 April 2024.

Tim Penguji:

1. Dr. Sahari, S.Ag., M.Pd.I (Penguji I)
2. Ismail K Usman, M.Pd.I (Penguji II)
3. Dr. Yusno Abdullah Otta, M. Ag (Ketua/Pembimbing I)
4. Dr. Zainudin Soga, M.P.d.I (Sekretaris/Pembimbing II)



Manado, 29 Mei 2024
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah



Dr. Sahari, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197212312000031009



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B- 766 /In.25/F.III/PP.00.9/03/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muhammad Imran, M.Th.I

Nip. : 197212312000031009

Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : **Adi Kurniawan**

Nim : **17.3.1.017**

Prodi. : **Ilmu Alquran dan Tafsir**

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi DrillBit, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

“AL-QUR'AN DAN RUQYAH (STUDI ATAS PRAKTIK RUQYAH PADA ORGANISASI WAHDAH ISLAMIAH MANADO)”

Dinyatakan bebas plagiasi, yaitu (24%)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 25 Maret 2024

Wadek I,



Dr. Muhammad Imran, M.Th.I

NIP. 197212312000031009

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ث	t	ع	,
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ه	,
ص	s}	ء	y
ض	d}	ي	

b. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhuriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fitr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “a”, “i” panjang ditulis “i”, dan “u” panjang ditulis “u”, masing-masing dengan tanda macron (-) di atasnya.
- 2) Tanda *fathah* + huruf *ya* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawu* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (’)

أنتم : *a’antum*

مؤنث : *mu’annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-:
الفرقان : ditulis *al-Furqan*
- 2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:
السنه : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islam*

تاج الشريعة : *Taj asy-Syari’ah*

التصور الإسلامي : *At- Tasawwur al Islami*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

MOTTO

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

“Qs. Al Israa' (17); 82”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orangtua yang sangat saya cintai dan sayangi sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Iriyanti, yang telah mencurahkan segala kasih sayang serta tenaga, nasehat, dan juga doa yang tak pernah putus kepada saya. Semoga Allah selalu merahmati kalian, Aamiin. Teruntuk kakak-kakak

tercinta dan terkasih Agus Eko Subagiyo dan Dwi Ardi Gunarto, yang selalu membuat saya semangat dalam menempuh pendidikan, terima kasih untuk semuanya. Teruntuk keluarga besar, yang selalu memberi motivasi serta dukungan sehingga saya bisa sampai di titik ini, terima kasih.

ABSTRAK

Nama : Adi Kurniawan

NIM : 17.3.1.017

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

JudulSkripsi : Al-Qur'an dan Rukiah (Studi atas Praktik Rukiah pada Organisasi Wahdah Islamiyah Manado)

Judul skripsi ini adalah “al-Qur'an dan Rukiah (Studi atas Praktik Rukiah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Manado)”. Fenomena perkembangan pengobatan Rukiah yang menjadi marak. Kegiatan orang Islam telah lama mempraktikkan Rukiah, sebuah praktik pengobatan Islami. al-Qur'an dan Hadits adalah sumber utama Rukiah. Penulis lebih mementingkan penggunaan Rukiah saat kurang sehat. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan ilmiah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan makna Rukiah dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, serta untuk menentukan metode Rukiah yang di Praktikkan di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan, yang juga dikenal sebagai metode penelitian kualitatif atau metode pengumpulan data kualitatif, serta pendekatan deskriptif kualitatif yang luas dan kualitatif. Penelitian ini, Peneliti melakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil rekaman penelitian berupa fakta dijadikan sumber data. Dengan demikian, data dapat diartikan sebagai semua fakta yang dapat digunakan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Penulis dapat membuktikan data yang diperoleh dari wawancara dengan mengklasifikasikan objek penelitian, yang meliputi orang yang merukiah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, yang dipilih untuk digunakan sebagai metode, dan waktu. untuk menyembuhkan pasien, berdasarkan hasil analisis data. Organisasi Wahdah Islamiyah Manado dipilih sebagai model penelitian karena respon publik yang positif dan tidak sendirian dalam kritik akademis. Namun, temuan penyelidikan ini menunjukkan bahwa praktik pengajian Organisasi Wahdah Islamiyah Manado sama sekali tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Praktik Rukiah, Organisasi Wahdah Islamiyah Manado

ABSTRACT

Name : Adi Kurniawan
NIM : 17.3.1.017
Faculty : Ushuluddin Adab and Da'wah
Department : Science of the Qur'an and Tafsir
Thesis Title : Al-Qur'an dan Rukiah (Study of Rukiah Practices at the Manado Wahdah Islamiyah Organization)

The title of this thesis is "al-Qur'an dan Rukiah (Study of Rukiah Practices in the Manado Wahdah Islamiyah Organization)". The phenomenon of the development of Rukiah medicine is rife. The activities of Muslims have long been practicing Rukiah, an Islamic medical practice. The Qur'an and Hadith are the main sources of Rukiah. The author is more concerned with using Rukiah when she is unwell. This is what is behind the author in conducting scientific research and writing. Therefore, the purpose of this study is to define the meaning of Rukiah using verses of the Qur'an, and to determine the Rukiah method practiced in the Manado Wahdah Islamiyah Organization. The research methods used are field research methods, which are also known as qualitative research methods or qualitative data collection methods, as well as broad and qualitative qualitative descriptive approaches. This study, researchers conducted by observation, interview and documentation. The results of research recordings in the form of facts are used as data sources. Thus, data can be interpreted as all facts that can be used to compile information, while information is the result of data processing that can be used for a specific purpose. The author can prove the data obtained from the interview by classifying the object of study, which includes people who recite using verses of the Qur'an, which are chosen to be used as a method, and time. to cure the patient, based on the results of data analysis. . The Manado Wahdah Islamiyah organization was chosen as a research model because of the positive public response and not alone in academic criticism. However, the findings of this investigation show that the practice of the Manado Wahdah Islamiyah Organization is in no way contrary to Islamic law.

Keywords: *Al-Qur'an, Rukiah Practice, Manado Wahdah Islamiyah Organization*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt.al karena dengan karunia dan nikmatnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian sholawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membawa islam dari zaman jahiliyyah hingga sampai sekarang zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga percikkan rahmatnya sampai kepada keluarganya, sahabat, dan kita semua selaku umatnya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi., M.H.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Edi Gunawan., M.H.I, Wakil Rektor II Bidang Perencanaan Keuangan dan Administrasi Umum, Dr. Hj, Salma Mursyid., M.H.I, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mastang A. Bada, M.Ag, Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk penulis belajar di IAIN Manado
2. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado. Wakil Dekan I Dr. Muhammad Imran, Lc.,M.Th.I, Wakil Dekan II Dr. Sinta Nento, M.Pd, dan Wakil Dekan III Dr. Mardan Umar, M.Pd. Terima kasih atas arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Manado
3. Yuliana Jamaluddin, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Manado.

4. Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag selaku pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan arahan selama penulis melangsungkan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Zainudin Soga, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan arahan selama penulis melangsungkan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku penguji I yang telah menguji skripsi ini, terimakasih atas arahnya untuk menjadi lebih baik lagi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ismail K Usman, M.Pd,I, selaku penguji II yang telah menguji skripsi ini, terimakasih atas arahnya untuk menjadi lebih baik lagi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada orang-orang terdekat penulis lainnya yang telah membantu dan memberikan semangat, yaitu kedua orang tua saya, serta kedua saudara kandung saya, teman-teman terdekat yaitu, Bapak Slamet Riyadi, Ibu Iriyanti, kaka Agus Eko Subagio, kaka Dwi Ardi Gunarto, teman-teman, Raihan Dilapanga, Rahmatullah Tahmit, Hengki Anggara, Aji Pria Saputra, Gunawan Muhammad Setiadi dan teman-teman jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017. Terima kasih.
9. Dan juga kepada para ustad-uatad, serta ikhwa-ikwah dalam Organisasi Wahdah Islamiyah Manado, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian, Aamiin.

Manado, 25 Maret 2024
Penulis



Adi Kurniawan

DAFTAR ISI

AL-QUR'AN DAN RUKIAH	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Metode Pendekatan Penelitian	5
BAB II	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
C. Gambaran Umum Wahdah Islamiyah.....	30
D. Profil Organisasi Wahdah Islamiyah Manado	36
E. Visi Misi Utama Wahdah Islamiyah.....	40
F. Kerangka Penelitian.....	43

BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Tempa waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Prosedur Penelitian	44
D. Teknik pengumpulan data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	48
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasi Penelitian	49
B. Pembahasan Metode Rukiah Pada Wahdah Isamiyah Manado	51
BAB V	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
INSTRUMEN WAWANCARA	63
DOKUMENTASI	64
SURAT KETERANGAN	66
Surat Keterangan Pernyataan Wawancara	67
Surat Keterangan Pernyataan Wawancara	68
Surat Keterangan Pernyataan Wawancara	69
BIOGRAFI PENULIS	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran agama Islam mencakup dalam setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Salah satu buktinya adalah al-Qur'an, salah satu kitab utama ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. Kitab ini telah menjadi pedoman hidup manusia sepanjang zaman, seperti yang disebutkan dalam salah satu ayatnya, "*shalihun likulli zamanin wa makan*", yang berarti "cocok untuk setiap waktu dan tempat." al-Qur'an, sebagai kitab yang berfungsi sebagai pedoman, tentunya memuat banyak ajaran tentang berbagai aspek kehidupan ini. Misalnya, ini berkaitan dengan pengobatan, yang jelas sangat dibutuhkan oleh semua orang.

Dunia pengobatan, sebagian besar orang yang menerima perawatan medis juga menerima perawatan dari para tabib. Tidak diragukan lagi, masing-masing dari mereka akan menjalani pengobatan mereka dengan cara yang unik. Dalam dunia tabib, masalah spiritual biasanya menjadi subjek pengobatan. Bacaan ayat-ayat dari al-Qur'an juga biasanya digunakan dalam pengobatan mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa al-Qur'an sendiri dianggap sebagai syifa', atau obat penghilang penyakit, sebagaimana dinyatakan oleh Allah Swt.:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemah:

Kami turunkan al-Qur'an sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim hanya akan menambah kerugian.
(QS. Al Isra :82)

Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur'an mengandung obat. Tafsir Al Qurthubi menjelaskan bahwa dua pendapat ulama tentang cara al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit. Pertama adalah bahwa al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menyembuhkan hati dari penyakit ragu dan bodoh. Yang kedua adalah bahwa al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit tubuh dengan metode seperti Rukiah, taawudz, dan sebagainya.

Orang di zaman sekarang sudah tidak banyak lagi menggunakan pengobatan batin seperti Rukiah. Meskipun tidak semua penyakit dapat disembuhkan hanya melalui pengobatan medis, ada penyakit yang terkadang tidak terlihat sakit ketika diperiksa secara medis. seperti kehilangan berat badan, susah tidur, perilaku aneh, selalu gelisah, dan lainnya.

Mungkin ada alasan mengapa sebagian masyarakat tidak menggunakan Rukiah ini karena mereka percaya bahwa Rukiah hanya digunakan untuk mengusir jin. Hal ini mungkin terjadi karena lumrah masyarakat me Rukiah untuk mengusir jin yang ada dalam diri manusia , seperti dengan melakukan Rukiah massal.

Para perukiah jarang menjelaskan bahwa Rukiah tidak hanya digunakan untuk mengusir jin tetapi juga untuk pengobatan fisik dan mental. Dalam praktiknya, Rukiah Syar'iyah diartikan sebagai upaya penyembuhan penyakit dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang shahih yang diajarkan oleh Rasulullah saw. untuk kesembuhan diri sendiri dan orang lain, sebagaimana firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemah:

Wahai manusia, al-Qur'an benar-benar datang kepadamu sebagai pelajaran dari Tuhanmu, pengobatan untuk penyakit dalam dada, dan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang mukmin. (Yunus:57)

Metode Rukiah Syar'iyah pada hakikatnya adalah suatu bentuk pengobatan yang diamalkan Nabi Muhammad saw. terhadap berbagai penyakit baik fisik, mental, maupun non medis. Namun, penting untuk dipahami bahwa Allah Swt. lah yang telah menetapkan penyakit-penyakit ini, dan karena itu, Allah Swt. lah yang memiliki kemampuan untuk memberikan obat bagi penyakit-penyakit tersebut.

Ajaran Rasulullah saw. al-Qur'an dan hadis Nabi keduanya mendukung standar Rukiah di dunia Islam. Imam Bukhari mencatat sebuah hadis shahih dalam Shahih Bukhari yang menegaskan keabsahan Rukiah:

Dikisahkan oleh Abu Sa'd al-Khudhri, "Beberapa sahabat Nabi Muhammad saw. mengadakan perjalanan hingga sampai suatu daerah perkampungan Arab." Setelah itu, mereka meminta suku di sana untuk menerima mereka sebagai tamu, tetapi permintaan mereka ditolak. Tidak lama kemudian, hewan berbisa tiba-tiba menyerang kepala suku. Setiap anggota masyarakat telah berusaha keras untuk menyembuhkannya, namun tidak berhasil. "Coba kalian pergi menemui orang-orang yang menginap di dusun ini!" kata salah satu dari mereka kepada yang lain. Ada kemungkinan bahwa salah satu dari mereka memiliki kemampuan medis.

"Kepala suku kami terkena sengatan binatang berbisa dan kami telah berusaha dengan segala cara, namun tetap gagal, " kata mereka dan segera pergi menemui sahabat Nabi saw. Salah seorang sahabat Nabi saw. bertanya, "Apakah di antara kalian ada yang bisa mengobati?" Nabi melihat. menjawab, "Iya, demi Allah, saya bisa merukiah, tetapi karena kalian enggan menjamu kami sebagai tamu, saya tidak akan merukiah pemimpin kalian kecuali jika mereka diberi upah." Mereka menerima tawaran dan menyerahkan sebagian domba mereka. Setelah itu, rekan sebelumnya membaca surat al-Fatihah.

Tak lama kemudian, sang kepala suku langsung sehat seolah-olah dia belum pernah sakit sebelumnya. Sesuai kesepakatan, suku itu membayar kepada sahabat. Sebagian teman menyarankan agar sekawanan domba itu dibagi. Namun, sahabat yang merukiah sebelumnya Islam dan berkata, "Kita tidak akan membagi-baginya sebelum kita menemui Nabi saw. lalu menceritakan kejadian ini dan menunggu perintah beliau." Mereka akhirnya bertemu dengan Nabi saw. dan memberi tahu dia tentang apa yang terjadi. "Bagaimana Anda mengetahui bahwa surat Al Fatihah dapat dibaca sebagai Rukiah " tanya Rasulullah saw. Anda telah mengambil tindakan yang tepat. Berikan dan berikan jatah kepada saya sekarang.!

Dalam riwayat lain, Nabi Muhammad saw. mengatakan bahwa ketika dia sakit, dia merukiah dirinya sendiri dengan membaca surat *Al Mu'awidzatain* (Al Falaq dan An Nas).

Manusia diciptakan oleh Allah dengan penuh anugrah dan kerahmatan. Hal ini dibuktikan bahwa manusia itu sangat unik dan memiliki ciri khas masing-masing.

Setelah melihat beberapa pernyataan, jelas bahwa penulis lebih suka meneliti Rukiah, terutama tentang hubungan antara al-Qur'an dan Rukiah dalam konteks Organisasi Wahdah Islamiyah Manado. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam makna asli dari amalan Rukiah untuk memperjelas semua kesalahpahaman yang ada di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai fokus dari pembelajaran ini:

1. Apa makna Rukiah dalam Islam?
2. Bagaimana Rukiah dalam Pandangan Organisasi Wahdah Islamiyah Manado?

C. Batasan Istilah

Penjelasan harus diberikan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak ada perbedaan pengertian.

Beberapa batasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rukiah

Rukiah adalah mantra, jampi, atau jampi yang tundukkan musuh. Selain itu dikatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an dapat menyembuhkan banyak penyakit fisik dan spiritual dengan sedikit usaha, waktu, dan kesabaran. Alasan terbaik setelah Allah yang membantu seseorang melakukan perbuatan baik dan konsekuensi iman adalah Rukiah.

2. Organisasi Wahdah Islamiyah Manado

Adalah sebuah organisasi yang memberikan pengobatan Islam yang dapat membantu penyembuhan atau tempat untuk memberikan rawatan alternatif kepada seseorang yang mengalami masalah fisik atau spiritual.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan:

1. Menentukan makna Rukiah dalam Islam.
2. Mengetahui cara Organisasi Wahdah Islamiyah Manado menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam Rukiah.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan manfaat berikut dari pelaksanaannya:

1. Secara teoritis, penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Rukiah dalam bidang keilmuan untuk membedah wacana al-Qur'an.
2. Penelitian ini akan mempelajari bagaimana ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Rasulullah serta doa dan zikir dapat digunakan secara praktis. Selain itu, hal ini dapat membantu dan menyembuhkan orang-orang yang menderita penyakit fisik dan spiritual.

F. Metode Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan atau (*field research*), adalah jenis penelitian kualitatif yang mengumpulkan data kualitatif dengan pendekatan yang luas. Penelitian ini penting karena penulis pergi ke lokasi penelitian untuk melihat situasi umum dan mengumpulkan data, baik lisan maupun tertulis.

2. Prosedur Pendekatan

- a. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Pendekatan ini menggambarkan dan menceritakan data dari masalah yang diteliti dalam bentuk cerita dengan kata-kata atau bahasa, menggunakan metode alamiah.¹
- b. Teori yang digunakan dalam pendekatan penelitian bertujuan untuk mengembangkan atau menemukan teori yang relevan dengan situasi tertentu. Kondisi di mana orang berinteraksi, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai tanggapan terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan teori adalah pengembangan teori-teori yang relevan dengan konteks peristiwa yang dipelajari.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado. Lokasi ini menawarkan pengobatan kepada pasien yang mengalami gangguan sihir, baik fisik maupun spiritual. Hal ini dilakukan oleh para ustaz yang memiliki pengetahuan tentang pengobatan Islam, dan mereka harus memberikan pengobatan kepada seorang pasien.

4. Komunitas dan Sampel

a. Komunitas

Komunitas adalah kelompok orang di mana masalah itu terjadi. Individu-individu dalam komunitas harus memiliki ciri-ciri yang sama, meskipun terkadang berbeda-beda. Ia harus diidentifikasi dengan cermat dan akurat dan juga harus disertakan dalam proses penyelesaian masalah. Dibandingkan total pasien di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado, komunitas yang terlibat dalam penelitian berjumlah 30 orang.²

¹Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 122 hlm.14

² Wawancara dengan Ustad Ever Yohanes Piter, perukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tanggal 30 Januari 2024.

b. Sampel

Untuk tujuan penelitian, sebagian kelompok (individu, institusi, lokasi, atau fenomena) yang ada dalam populasi disebut sebagai sampel.³ Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah populasi lebih dari 100, maka populasi dapat mencapai 10–15 persen atau 20–25 persen tergantung pada pertimbangan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 300, dan sampel 10% diambil dari populasi keseluruhan. Kira-kira, $300 \times 10\% = 30$. Oleh karena itu, sampel penelitian ini terdiri dari 30 pasien dari Organisasi Wahdah Islamiyah Manado.⁴

5. Sumber Data

Subyek penelitian adalah sumber data. Data ini berasal dari catatan komunitas yang berupa fakta, sehingga dapat didefinisikan sebagai semua fakta, dan angka dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Di sisi lain, data itu sendiri adalah produk dari proses pengolahan data yang dapat digunakan sesuai kebutuhan.

Dua sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Informasi Primer

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer melalui wawancara dengan Ustad H. Ever Yohanes Piter, SH, seorang perukiah di Organisasi Wahdah Islamiyah, dan tujuh pasien yang akan menjawab pertanyaan peneliti. Informasi ini dikumpulkan, diproses, dan disajikan dari sumber pertama.⁵

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang berfungsi sebagai pelengkap atau preferensi dari sumber data primer. Data yang dikumpulkan oleh penulis berasal dari buku Pengubatan Islam Tuan Guru Dato' Dr. Haron Din, yang terdiri dari lima jilid dan buku bacaan ayat Rukiah. Buku ini juga dapat mengumpulkan

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.81

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.177

⁵ Wawancara dengan Ustad Ever Yohanes Piter, perukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tanggal 30 Januari 2024.

informasi resmi, hasil penelitian, laporan, makalah, internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan cara penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Rukiah.

6. Metode Penyusunan Informasi

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang dilakukan antara dua atau lebih orang secara langsung, mendengarkan informasi atau keterangan. Wawancara adalah metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi dari kelompok kecil responden untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti dan untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang masalah tersebut.

Jenis wawancara ini dikenal sebagai wawancara memimpin, yaitu wawancara yang didasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang tetap terkait dengan masalah yang sedang dibahas. Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk Rukiah di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado, dalam kasus ini.

b. Pengamatan

Pengamatan adalah proses penelitian dengan mempelajari keadaan dan bahan observasi.⁶ Peneliti melihat jalan peristiwanya dan menulis serta meringkas. Setelah itu, analisis dilakukan. Penulis menggunakan observasi partisipatif sebagai langkah observasi. Ini adalah proses pengumpulan fakta di mana seorang peneliti mengambil bagian secara aktif dalam penelitian itu sendiri dengan melakukan wawancara, mencatat, mengambil foto, dan melakukan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi, dan metode penggunaan Rukiah di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado menjadi subjek observasi.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.70.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi mengacu pada pengumpulan data melalui dokumen tertulis, seperti buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum-hukum yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dokumen yang berkaitan dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Rukiah adalah yang dibutuhkan dalam penyelidikan ini. Foto-foto praktik pengobatan kemudian dapat digunakan sebagai rujukan dan meningkatkan hasil data carian.

7. Analisis Data

Pengolahan data sebelumnya dilakukan setelah pengumpulan dan pelaksanaan tugas yang diperlukan. Analisis data adalah proses bekerja dengan data untuk menemukan pola, memilih-milihnya menjadi kombinasi yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menentukan apa yang dapat dikatakan orang lain.

Deskripsi adalah bagian penting dari proses penelitian karena dengan menganalisis data yang ada, masalah penelitian dapat diselesaikan dan tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis data adalah proses mengoordinasikan data menjadi format yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Dengan memberikan penjelasan tentang subjek penelitian, yaitu individu yang menerapkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode penyembuhan dan waktu yang dialokasikan untuk penyembuhan pasien, penulis dapat membuktikan data yang diperoleh dari wawancara dalam hubungan dengan penelitian ini.

Selain itu, penulis menggunakan ayat-ayat al-Qur'an tertentu untuk menjelaskan mengapa hanya beberapa ayat yang digunakan, serta bagaimana anggota Organisasi Wahdah Islamiyah Manado menggunakan ayat-ayat tersebut untuk menyembuhkan penyakit pasien. Terakhir, bahan-bahan yang digunakan untuk Rukiah di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado menggunakan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an yang dimaksudkan untuk menyembuhkan penyakit pasien.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian

Kata Rukiah berasal dari bahasa arab *raqa, raqyan, ruqiyyan, ruqyatan* (رقى رقية – رقا – رقا – رقا) Dalam kamus bahasa arab, kalimat Rukiah (رقية) adalah jampi atau mantera. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jampi bermaksud kata-kata atau kalimat yang dibaca atau diucapkan, dapat mendatangkan daya gaib (untuk mengobati penyakit dan sebagainya). Rukiah menurut bahasa adalah bacaan, mantera atau jampi. Imam Ibnul Katsir Rahimatullah telah berkata, “Rukiah adalah bacaan atau mantera yang dibaca untuk orang yang terkena gangguan seperti demam dan kesurupan, serta gangguan lainnya.”

Prof Dr. Muhammad Rawwas Qal’ah Ji telah mengatakan kalimat Rukiah adalah ucapan yang dikeluarkan dari mulut manusia untuk membentengi diri dari suatu hal yang dibenci dengannya, atau mengobati orang yang sakit karena ada gangguan sehingga terbebas dari penyakit. Rukiah dalam kitab al-Jazari yaitu al-Nihayah fi Gharibil.

Hadith secara terminologi didefinisikan sebagai “*al-‘udzah*” (perlindungan) yang di implimentasikan untuk mengawasi dan mengelakkan orang yang terkena penyakit, seperti panas akibat disengat binatang, sakit fizikal dan seumpama dengannya. Makna Rukiah secara syariat adalah doa dan bacaan-bacaan ayat al-Qur’an yang mengandungi permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah untuk mencegah atau mengubati bala dan penyakit. Formula Rukiah juga di asaskan berpandukan wahyu al-Qur’an yang menjadi penawar bagi semua penyakit kecuali tua dan mati yang tidak dapat dielakkan. Menurut Tuan Guru Dato’ Harun Din, Rukiah syariat sinonim dengan pengobatan Islam.

Pengobatan Islam adalah suatu ikhtiar penyembuhan penyakit jasmani dan spiritual berdasarkan hukum syarak oleh orang yang mahir dengan kaedah rawatan yang dilakukan dengan niat kerana Allah Swt. Konsep pengobatan Islam ini sebenarnya amat luas dan umum kerana boleh merawat berbagai penyakit jasmani ataupun rohani.

2. Pengobatan Dalam Al-Qur'an

Allah Swt. menurunkan al-Qur'an kepada Rasul-Nya bukan hanya semata-mata sebagai kitab suci sahaja, melainkan sebuah kitab suci yang komprehensif. Yang mengandung semua aspek ilmu pengetahuan dan kehidupan sekaligus keagungan serta keindahan sebuah karya sastra. Salah satu bidang yang terkandung dalam al-Qur'an yaitu ilmu pengobatan

Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa al-Qur'an adalah obat untuk penyakit yang ada pada dada manusia. Penyakit pada tubuh manusia dapat mencakup penyakit fisik dan penyakit hati. Orang kadang-kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan perasaan lainnya. Orang yang membaca dan mengamalkan al-Qur'an dapat terhindar dari berbagai penyakit-penyakit tersebut. Dalam al-Qur'an, dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat untuk penyakit psikologis dan penyakit dada yang ada pada manusia. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Yunus Ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (AlQur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (Yunus/10:57)

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa al-Qur'an merupakan sebuah obat dari penyakit yang ada didalam dada, dada yang dimaksud dalam ayat ini ini adalah hati. Diantara penyakit hati yaitu seperti iri, dengki, hasud, dan sombong. Namun berbeda dengan pernyataan Quraish Shihab, beliau menjelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an dapat menjadi obat penyakit jasmani. Pernyataan ini didasari oleh hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari sahabat Abdullah Ibnu Mas'ud ra. Yang mengabarkan bahwa ada seseorang yang datang kepada Nabi Muhammad saw. yang mengeluhkan dadanya. Kemudian Rasulullah saw. Bersabda: "Hendaklah Engkau Membaca al-Qur'an.

3. Sejarah dan Hukum Rukiah

Masyarakat di Jazirah Arab sebelum datangnya Islam telah mengenal pengobatan dengan menggunakan rukiah yaitu pengobatan dengan membacakan doa-doa atau jampijampi yang dibacakan pada orang yang sedang sakit.⁴⁶ Prosesi pengobatan untuk menyembuhkan penyakit ini digunakan untuk penyakit, seperti: penyakit ayan, disengat kalajengking, digigit ular beracun, dan lain-lain. Kegiatan rukiah seperti ini sangat digemari oleh wanita Arab dengan cara menggunakan media batu yang dibaca doa dan mantra mantra untuk memberikan pengaruh kebaikan bagi dirinya dan juga digunakan untuk melembutkan hati suaminya. Ketika Islam hadir dan pengobatan mulai berkembang, maka rukiah pun mulai berkembang dengan menggunakan ayat-ayat suci AlQur'an, utamanya adalah menggunakan ayat-ayat syifa.

Diantara dalil-dalil yang menunjukkan bahwa rukiah itu ternyata sudah ada semenjak zaman jahiliyyah bahkan lebih lama adalah hadist riwayat Shahih Muslim dari 'Auf bin Malik al-Asyja'i radhiyallahu 'anhu, ketika itu beliau datang kepada rasulullah saw. mendengar bahwa rukiah ini diharamkan dan dikatakan syirik oleh rasul, maka beliau ingin mengkonfirmasi langsung kepada Rasulullah saw. Beliau ingin mengetahui karena didalam lingkup keluarganya terdapat mantra warisan mujarab yang digunakan ketika ada orang yang tersengat kalajengking atau terkena penyakit yang susah disembuhkan dengan secara hissi.

Di kalangan sahabat Nabi saw. sebelum masuk Islam, banyak yang mempunyai keahlian melakukan rukiah. Di antara mereka itu adalah keluarga 'Amr bin Hazm. Suatu ketika mereka menemui Rasulullah saw. untuk menanyakan perihal larangan rukiah. Mereka lalu memperlihatkan kepada Nabi saw. bagaimana cara merukiah dari sengatan kalajengking atau gigitan ular berbisa. Setelah memperhatikan cara-cara mereka merukiah, Nabi saw. kemudian mengatakan: "Saya kira tidak ada masalah (dengan rukiah yang kalian lakukan). Barangsiapa ada di antara kalian yang bisa menolong.

4. Macam-Macam Rukiah

Rukiah ini dibedakan menjadi dua yaitu Rukiah Syar'iyah dan Rukiah Syirkiyyah.

a. Rukiah Syar'iyah

Rukiah ini diperbolehkan menurut syariat Islam dan telah dianggap sesuai apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Imam Ibnu Qayyim pernah berkata :
“ Diantara obat yang paling mujarab untuk melawan sihir akibat pengaruh jahat setan adalah dengan pengobatan syari' yaitu dengan zikir, doa-doa dan bacaan daripada ayat al-Qur'an. Jiwa manusia apabila dipenuhi dengan zikir, wirid dan mensucikan nama Allah niscaya akan terhalangi daripada pengaruh sihir. Orang yang terkena sihir bisa sembuh dengan membaca ayat Rukiah sendiri atau dari orang lain dengan ditiupkan di dada atau tubuh yang sakit sambil membaca zikir dan doa.”

Menurut Syaikh Nashiruddin Albani Rahimahullah, “Rukiah Syar'iyah adalah suatu bacaan yang terdiri daripada ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah yang shahih, dengan tujuan untuk memohon kesembuhan kepada Allah daripada gangguan yang ada, atau memohon perlindungan dari segala kejahatan yang akan datang atau yang dikhawatirkan.⁷

Menurut penulis Rukiah Syar'iyah merupakan sebuah kaidah atau cara penyembuhan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa yang mu'tabar kepada pasien sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Assunnah sebagaimana yang dicontohkan kepada Rasulullah saw.

Dalil yang menjadi landasan dari Rukiah Syar'iyah adalah al-Qur'an dan Hadits:

Allah Swt. berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلا يَرْيَدُ الِ ظَالِمِينَ اِل
 خَسَارًا

⁷Bukhari Abdul Muid Lc, *Sembuh Dengan Rukiah*, (Jatisampurna, Hilal Media, 2015), hlm.331

Artinya : Kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.⁸

Rasulullah saw. telah bersabda:

اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَ بِأَسِّ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya “Bacakan rukiah-rukiah kalian kepadaku, tidak apa-apa dengan Rukiah yang tidak mengandung kesyirikan didalamnya.” (HR. Muslim)

Ciri-ciri Rukiah Syar'iyah:

1. Bacaan kalam Allah dan amalan yang disunnah dari Nabi digunakan ketika merukiah.
2. Perukiah bukanlah penyihir, dukun, atau peramal.
3. Membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwid.
4. Perukiah tidak menggunakan kata-kata yang diharamkan, karena Allah tidak menjadikan hal yang haram sebagai obat.
5. Orang yang merukiah yakin bahwa Rukiah tidak memberi dampak melainkan dengan takdir dari Allah Swt.
6. Tidak ada unsur kemusyrikan ketika dalam proses merukiah. *Misalnya* berdoa meminta bantuan selain daripada Allah Swt.
7. Rukiah tidak dilakukan dengan cara haram atau bid'ah seperti melakukan rukiah di kamar mandi, kuburan, dan lain-lain.⁹

b. Rukiah Syirkiiyah

Rukiah ini menggunakan bantuan jin dan ada sifat kemusyrikan yaitu saling kerjasama dengan jin dan hukumnya adalah haram. Rukiah ini juga jenis terapi pengobatan yang biasa dilakukan oleh dukun atau paranormal yang makna didalamnya ada unsur syirik seperti menggunakan bacaan mantra-mantra yang bukan berasal daripada al-Qur'an dan Hadits.¹⁰

⁸Surah Al-Isra' ayat 82

⁹*Ibid*, hlm.335

¹⁰Hasan Ismail, *Rukiah dalam Shahih Bukhari*, (Surakarta: Aulia Press, 2006), h. 11.

Ada juga perukiah yang sama-sama membaca ayat kursi, zikir, dan menggunakan ayat al-Qur'an tetapi menggunakan minyak wangi, tangkal, kembang, atau mantra-mantra yang tidak difahami oleh pasien dan hukumnya berdosa besar jika ada unsur syirik.

Dalil Rukiah Syirkiyyah yang telah di tulis dalam al-Qur'an:

Allah Swt. telah berfirman :

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ لَاسْتَكْثَرْتُ
مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ^{١١}

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki. Seandainya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku akan berbuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan bahaya tidak akan menimpaku. Aku hanyalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira bagi kaum yang beriman.”¹¹

Ciri-ciri Rukiah Syirkiyyah :

1. Kerjasama atau meminta bantuan jin.
2. Menggunakan lafadz yang tidak ada dalam al-Qur'an
3. Mencampurkan ayat-ayat dan amalan-amalan yang sesat sehingga tidak difahami oleh pasien.
4. Dukun yang ada sifat kemungkaran dan kemaksiatan.
5. Menggunakan alat-alat yang tajam.

5. Syarat-syarat Rukiah

Sesuatu ilmu yang dipelajari oleh perukiah (*Mu'allij*) mestilah dikuasai dengan sebaik-baik. Oleh itu ilmu bukan hanya untuk dipelajari, malah harus difahami dan di Praktikkan dalam kehidupan seharian. Jika ilmu tanpa Praktik, maka akan menjadi kesan lupa. Pepatah Arab menyebutkan bahawa :

الْعِلْمُ بِلِ عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلِ ثَمَرٍ

¹¹ Surah Al-A'raf ayat 188

Artinya : “Ilmu tanpa amal adalah seperti pohon yang tidak berbuah”

Namun begitu, syarat-syarat yang dimiliki oleh setiap perukiah adalah :

a. Aqidah yang Mantap dan Sempurna

Aqidah Islam menjadi asas paling utama yang mesti dimiliki oleh setiap perukiah. Kesempurnaan aqidah itu dengan ucapan kesaksian yaitu melafazkan dua kalimah syahadah yang sempurna. Segala tuntutan rukun Islam dan rukun Iman wajib difahami oleh setiap muslim dan juga di utamakan kepada perukiah.

Merujuk kepada rukun Islam, yang utama yaitu mengucap dua kalimah syahadah yaitu mengaku dan bersaksi bahawa tiada tuhan yang disembah melainkan Allah Swt. dan Nabi itu pesuruhNya. Merujuk kepada rukun Iman pula, sebagai perukiah perlu dimulai dengan memberi fokus terhadap kepercayaan dan sehingga menimbulkan keyakinan sepenuhnya kepada Allah Swt.

b. Kemampuan untuk membaca al-Qur’an

Seorang perukiah harus sudah menguasai al-Qur’an dengan benar, melafazkannya tanpa menyebutkan nama yang salah. Ini sangat penting karena doa sebagian besar digunakan dan diamalkan daripada ayat-ayat al-Qur’an. Jika perukiah belum menguasai bacaan al-Qur’an dengan baik, mereka disarankan untuk tidak putus asa dan terus berusaha mempelajarinya dengan bertalaqqi di hadapan guru yang mahir dalam bidang al-Qur’an. Akibatnya, Perukiah akan memahami isi al-Qur’an dan mengetahui bagaimana menggunakannya dalam perawatan pasien mereka dengan benar.

c. Berakhlak Islam

Baginda Rasulullah saw. memiliki akhlak dan contoh teladan terbaik yang dapat diikuti oleh mereka yang menganut agama Islam. Saat Sayidatina Aisyah ra. ditanya tentang bagaimana akhlak Rasulullah saw. dia menjawab bahwa itu adalah al-Qur’an. Akhlak Rasulullah saw. sangat mulia dan terpuji sehingga disebutkan dalam kalam Allah Swt.

Firman Allah adalah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا¹²

*Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*¹²

Memelihara diri dan menjaga akhlak adalah sangat penting dalam perukiah. Perukiah harus memiliki kepribadian dan akhlak mulia yang akan melindungi pasien dan diri mereka dari segala tipu daya dan fitnah masyarakat.

d. Ikhlas dalam melakukan Rukiah

Di tengah masyarakat sekarang banyak juga kita temukan dukun yang sering menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk melaksanakan sihirnya sehingga masyarakat terjebak dengan para dukun yang sesat. Mereka tidak boleh membedakan mana yang baik, (yang berstandar dengan al-Qur'an dan Assunnah) dan mana yang buruk (ajaran sesat).¹³

Demikian adalah penulis menyatakan beberapa syarat Rukiah yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah :

1. Ayat yang digunakan untuk merukiah mestilah berdasarkan firman Allah (ayat-ayat al-Qur'an), Asmaul Husna, atau ucapan yang bersumber dari pada Nabi Muhammad saw.
2. Hendaklah dilafazkan dengan makna yang jelas dan mudah dipahami.
3. Harus yakin yang menyembuhkan penyakit adalah Allah Swt.¹⁴

e. Faktor Utama Keberhasilan Rukiah

Dalam pengobatan dengan cara Rukiah syar'iyah tidak ada jaminan kesembuhan secara cepat atau dengan beberapa kali di Rukiah. Kadang ada yang sekali Rukiah sudah sembuh, dan ada yang mencapai berkali-kali bahkan hitungan tahun baru membaik. Oleh karena itu perlu keikhlasan dan kesabaran, jangan sampai mengambil jalan pintas yang diharamkan, sebab penyembuhan

¹² Surah Al-Ahzab ayat 21

¹³ Bukhari Abdul Muid Lc, *Sembuh Dengan Rukiah*, (Jatisampurna, Hilal Media, 2015), hlm.339

¹⁴ Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'e, 2006), hlm. 47-48.

dengan Rukiah syar'iyah tidak selalu bersifat instan dan cepat menampakkan hasil seketika, apalagi penyakitnya murni medis. Oleh karena itu, baik pasien maupun perukiah yang dirukiah harus memahami dan meyakini adanya faktor-faktor yang menentukan sembuh tidaknya seseorang dengan terapi Rukiah syar'iyah. Adapun faktor-faktor utama keberhasilan Rukiah itu antara lain adalah:

1. Izin dan kehendak Allah. Faktor utama ini merupakan kunci yang tidak dapat diprediksi dan diupayakan oleh siapa pun. Oleh karenanya, baik perukiah dan pasien tidak dapat memaksakan keinginan untuk sembuh.
2. Keikhlasan perukiah dan orang yang dirukiah. Ini juga merupakan faktor kunci yang memberikan pengaruh besar untuk mendapatkan kesembuhan. Ikhlas tidak hanya diartikan “tanpa pamrih”, Walaupun itu merupakan satu sisi makna ikhlas.
 Karena ikhlas tidak dapat diukur oleh manusia, maka manusia hanya dituntut menghadirkan suasana, kondisi, cara dan media untuk mengoptimalkan lahirnya keikhlasan itu.
3. Ketakwaan serta kesalehan orang yang merukiah.
4. Pengalaman dan keahlian perukiah. Faktor juga penting karena banyak perukiah - perukiah pemula yang hanya bermodalkan suara dan keberanian ternyata tidak mampu mengatasi persoalan di “medan laga”.
5. Usaha dari pasien sendiri dalam memperbaiki diri dan melakukan pembentengan dengan memperbanyak ibadah dan doa-doa serta zikir.
6. Tempat pelaksanaan atau proses Rukiah harus sesuai standar syar'i. Faktor ini banyak yang tidak disadari oleh pasien dan keluarganya, jika pelaksanaan Rukiah itu berlangsung di rumah atau tempat tinggal pasien.
7. Kesiapan pasien untuk merubah prinsip dan sikap, dari malas ibadah menjadi giat ibadah, dari tidakmemahami Islam menjadi penuh semangatmengkaji Islam dan mengamalkannya.¹⁵

¹⁵ Abdurrahim, N. bin M. (2010). *Inilah Jampi-Jampi (Rukiah) Yang Diajarkan Rasulullah saw.* Cakrawala Insani.

6. Ayat-Ayat Rukiah

Ayat-ayat Rukiah adalah kumpulan ayat-ayat dari beberapa surah dalam al-Qur'an yang digunakan untuk mengidentifikasi jin dalam tubuh manusia. Mereka dapat digunakan di rumah, tempat usaha, toko, dan lain-lain. Ayat Rukiah terdiri dari dua puluh surah yang disajikan di bawah ini dalam urutan dan tambahan yang lengkap:

- Surah al-fatihah
 - Surah al-baqarah ayat 1-5
 - Surah al-baqarah ayat 102
 - Surah al-baqarah ayat 163-164
 - Surah al-baqarah ayat 255
 - Surah al-baqarah ayat 285-286
 - Surah al-imran ayat 18-19
 - Surah al-'araf ayat 54-56
 - Surah al-'araf ayat 117-122
 - Surah yunus ayat 81-82
 - Surah taha ayat 69
 - Surah al-mukminun ayat 115-118
 - Surah As-soffat ayat 1-10
 - Surah al-ahqaf ayat 29-32
 - Surah Ar-rahman ayat 33-36
 - Surah al-Hasyr ayat 21-21
 - Surah al-jin ayat 1-9
 - Surah al-ikhlas
 - Surah al-falaq
 - Surah An-nas
-

7. Cara Bacaan Rukiah

a. Ta'awudz

Adab yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. adalah memulai ta'awudz saat melakukan Rukiah.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.¹⁶

b. Basmalah dan surah Al Fatihah

Mengucapkan basmalah pada setiap tindakan akan menghasilkan keberkahan dan kebaikan. Oleh karena itu, setiap ahli Rukiah menyebut surah Al Fatihah, yang diawali dengan basmalah. Oleh karena itu, pertanyaan basmalah di awal surah Al Fatihah telah berubah menjadi termasuk dalam Fiqh, atau pertanyaan khilafiyah.

c. Surah Al Baqarah ayat 1-5

الْمَ ءَ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۗ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۗ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ۗ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۗ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

d. Surah Al Baqarah ayat 163-164

وَاللَّهُمَّ إِلَهَ ۙ وَاحِدًا ۙ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۗ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْبَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

e. Surah Al Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۗ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

¹⁶ Surah An-Nahl ayat 98

f. Surah Al Baqarah ayat 285-286

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ
 بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا
 وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ
 عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

g. Surah Al Imraan ayat 1-10

أَلَمْ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ نَزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ
 التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ مِنْ قَبْلُ هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ
 عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْفِي عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ
 هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ
 عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ
 فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي
 الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْ قُلُوبَنَا بَعْدَ
 إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ
 فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ
 شَيْئًا وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ

Memasukkan surah Al Baqarah dan Al Imraan sebagai ayat Rukiah karena surah-surah ini memiliki keutamaan yang melindungi mereka dari setan dan selalu dilindungi oleh Allah Swt. Oleh karena itu, mereka dapat digunakan sebagai terapi Rukiah.

1. Surah Al Imraan ayat 85

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

2. Surah Al Imraan ayat 173-174

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ
 وَنِعْمَ الْوَكِيلُ فَانقَلَبُوا بِنِعْمَةِ رَبِّهِمْ إِلَى الْأَرْضِ وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الصَّالِحِينَ فَضَلَّ عِزِّ
 عَظِيمٍ

3. Surah Al Ikhlas ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

4. Surah Al Falaq ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ۝
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

5. Surah An Nas ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي ۝
صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Selain itu, Rasulullah saw. memerintahkan untuk membaca Al Falaq dan An Nas sebagai perlindungan. Disarankan untuk dilakukan setiap pagi dan sore, bahkan sebelum tidur.

Di sini, penulis memberi tahu pembaca bahwa setiap Rukiah - Rukiah, atau jampi-jampi, ini memiliki efek yang sangat besar pada jin dan setan yang ada di dalam tubuh pasien. Jika jin dan setan ada di dalam tubuh pasien, mereka akan memberi reaksi seperti mengompol, menangis, meraung, dan meracau. Ini semua karena ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh perawat. Pasien mungkin tidak sadarkan diri pada saat ini.

Ayat-ayat Rukiah ini juga dapat menghalangi dan menjauhkan jin dan setan dari pasien. Ini adalah tujuan dari membaca ayat-ayat yang relevan. bukan untuk alasan lain. Selain itu, ayat-ayat Rukiah ini akan membuat setan dan jin dalam tubuh pasien berbicara dengan Anda. Oleh karena itu, dia mulai berbicara dengan mengajukan pertanyaan seperti yang ditunjukkan di bawah ini :¹⁷

- a. Siapa nama kamu?
- b. Apa agama kamu?
- c. Apa sebab kamu masuk ke dalam tubuh orang ini?
- d. Apakah ada jin lain bersama kamu di dalam badan ini?
- e. Apakah kamu bekerja dengan tukang sihir?

¹⁷Shamsuri Safie, *Kewujudan Makhluk Halus, Jin dan Setan*, hlm. 130

f. Di mana tempat kamu di dalam badan orang ini?

g. Menyuruh untuk keluar dari tubuh pasien

Perlu diingat bahwa jangan mudah mempercayai setiap jawaban yang diberikan oleh jin tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jin tersebut memberikan sebagian besar jawaban yang salah dan palsu. Membuat kita bermusuhan dengan sesamanya sendiri adalah tujuan. Hal ini dapat menyebabkan konflik di antara orang-orang Islam secara keseluruhan, termasuk saudara-mara dan jiran tetangga. Target jin dan setan akan tercapai jika permusuhan terjadi. Ini karena tujuan gangguan mereka adalah membuat kita bermusuhan satu sama lain. Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa setiap tanggapan yang diberikan oleh jin atau setan harus dipenuhi terlebih dahulu. Tanpa bukti dan asal-usul yang jelas, sulit untuk mempercayainya.

8. Doa dalam Rawatan Penyakit

1. Bismillah Lima

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، بِسْمِ اللَّهِ الشَّافِي ، بِسْمِ اللَّهِ الْكَافِي ، بِسْمِ اللَّهِ الْمُعَانِي ، بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

*Artinya : "Dengan nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Dengan nama Allah yang menyembuhkan. Dengan nama Allah yang mencukupkan. Dengan nama Allah yang menyembuhkan. atas nama Allah, segala sesuatu di langit dan di bumi tidak dapat mengalami kerusakan. Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*¹⁸

¹⁸ Ustaz Ahmad Dusuki Abd Rani, *Rukiah Pelindung Diri Keluarga dan Kerjaya*, (Selangor, AnNabawi, 2021), hlm.6

a. Doa Memohon Perlindungan dari pada Syaitan

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، أَعُوذُ
بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الَّتِي تَأْتِي مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ، أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ
وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ ، أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا
أَجِدُ وَأُحَازِرُ .

Artinya : "Aku berlindung kepada Allah dari Syaitan yang direjam. Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari Syaitan yang direjam." Aku memohon perlindungan dari kalimat-kalimatMu yang sempurna dari sebarang kejahatan yang diciptakan. Aku memohon perlindungan daripada kalimat-kalimatMu yang sempurna dari kemarahan dan balasan Allah, dari kejahatan hambaNya, dari bisikan-bisikan syaitan dan jangan hadir padaku. Aku berlindung dengan Allah dan kekuasaanNya dari kejahatan yang aku temui dan aku takut." "

b. Doa Mohon Kesembuhan dari pada Penyakit

اللَّهُمَّ أَنْزِلْ عَلَيْنَا دَوَاءً مِنْ دَوَائِكَ، وَشِفَاءً مِنْ شِفَائِكَ ، وَبِرَكَّةٍ مِنْ بَرَكَاتِكَ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ، وَرَحْمَةً مِنْ رَحْمَتِكَ ، عَلَى هَذِهِ الْوُجَاعِ وَالْمَرَضِ وَالسَّقَامِ ، فَنَبْرَأُ فَنَبْرَأُ
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

Artinya : Ya Allah, anugerahkanlah ke atas kami penawar dari penawarMu, kesembuhan dari kesembuhanMu, juga keberkatan dari keberkatanMu, dan rahmat dari rahmatMu terhadap penderitaan orang yang sakit ini (nama pasien) dan mereka yang lemah, dan disembuhkanlah mereka dengan rahmatMu. Ya Allah, wahai Yang Paling Mengasihani dari semua yang mengasihani."¹⁹

c. Doa Nabi Sulaiman As untuk mencegah jin masuk ke rumah

أُنَاشِدُكُمْ بِالْعَهْدِ الَّذِي أَخَذَهُ عَلَيْكُمْ سُلَيْمَانُ أَنْ تَخْرُجُوا وَتَرْحَلُوا مِنْ بَيْتِنَا. أُنَاشِدُكُمْ اللَّهُ أَنْ
لَنْ تَنْزُوا أَحَدًا

¹⁹ Tuan Guru Dato' Haron Din, *Rukiah Asas Pengobatan Islam*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, hlm.49

*Artinya : "Aku ingatkan kepadamu sumpah Nabi Sulaiman; keluarlah dan pergilah dari rumah kami. Aku bersumpah kamu dengan nama Allah, keluarlah kamu dan janganlah kamu menyakiti seseorang pun."*²⁰

d. Salawat Syifa

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، طَبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا ، وَعَافِيَةِ الْبُذَانِ وَشِفَائِهَا ،
وَنُورِ الْبَصَارِ وَضِيَائِهَا ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Artinya : "Ya Allah berilah rahmat ke atas penghulu kami, Nabi Muhammad saw. yang dengan berkat berselawat ke atas baginda akan menyembuhkan hati-hati, menjadi penawar dan menyihatkan tubu badan juga memberi kesembuhan penyakit serta memberikan cahaya penglihatan dan rahmat keberkatan dan kesejahteraan ke atas keluarga dan sahabat baginda."

2. Peran Berdoa

Doa adalah elemen penting dalam pengobatan Islam yang membedakannya dari pendekatan medis lainnya. Saat ini, terapi allopathik terdiri dari melakukan pemeriksaan, menentukan gejala penyakit, dan kemudian memulai pengobatan.

Salah satu pilar pengobatan Islam adalah doa, yang tidak mengabaikan atau menolak metode penyembuhan lain. Menggabungkan atau menggunakan zat tertentu, seperti udara, tanaman (termasuk herba) dan bahan lain, untuk menyembuhkan pasien dengan kondisi tertentu tidak bertentangan dengan hukum Islam. Mereka digunakan sebagai obat dan obat untuk mencapai kesembuhan. Semua kebiasaan ini berlandaskan al-Qur'an , As-Sunnah, Ijmak Sahabat, Mukhtamar, dan Salafussoleh.

Surah al-Fatihah adalah sumber doa medis utama dalam pengobatan Islam. Penguasaan dan pemahaman surah sangat penting bagi seorang perawat. Ini perlu dibaca dengan tartil dan sesuai dengan hukum tajwid.

Teori bahwa Surat Al Fatihah adalah ibu dari al-Qur'an berasal dari peristiwa ketika seorang sahabat Nabi Muhammad saw. menyapa seorang pemimpin

²⁰ Ustaz Ahmad Dusuki Abd Rani, *Rukiah Pelindung Diri Keluarga dan Kerjaya*, (Selangor, AnNabawi, 2021), hlm.35

hewan yang disengat tentang pembuatan dan penggunaan surat tersebut. Ketika Anda melihat kutipan sebelumnya, Anda akan menemukan rincian hadits.

Oleh karena itu, membaca Surah Al Fatihah adalah kunci untuk mengobati penyakit apa pun. Kemudian, sesuai dengan kondisi dan metode pengobatan, doa-doa khusus ditambahkan.

3. Tujuan berdoa

Doa adalah cara untuk meminta kepada Allah Swt. selalu kuat dan kuat, dan dengan cinta-Nya, Dia akan memenuhi permintaan orang-orang-Nya yang selalu membutuhkan bantuan. Mereka yang terus berdoa menunjukkan bahwa mereka mengingat Allah Swt. Mereka yang terus berdoa menunjukkan bahwa mereka memiliki semua yang mereka perlukan hanya menunggu Dia untuk melakukan doa setiap hari. Salah pengertian yang umum adalah bahwa berdoa hanya untuk mereka yang menghadapi kesulitan, lemah, terputus, atau tanpa harapan.

Ada dua cara berbeda untuk berdoa: dengan terus meminta sesuatu kepada Allah Swt. atau dengan berusaha dan berdoa kepada-Nya. Salah satu contohnya adalah metode pengobatan Islami yang dapat digabungkan dengan metode pengobatan allopathik kontemporer. Pasien biasanya berdoa kepada Allah Swt. untuk keselamatan dan kesembuhannya sebelum operasi.

Dengan cara yang sama, sangat dianjurkan agar seseorang memulai pekerjaan dengan mengucapkan "*Bismillahirrahmanirrahim*" secara teratur dan mengamalkan bacaan "*Basmallah*" agar pekerjaan tersebut mendapat ridho Allah Swt. Seperti yang disebutkan di atas, sholat adalah salah satu cara yang dapat digunakan seseorang untuk menunjukkan ketergantungannya kepada Allah Swt.

Menurut kaidah medis Islam, tujuan doa adalah untuk mendapatkan pemulihan dari suatu kondisi, memenuhi keinginan utama, atau menghindari gangguan dari roh. Perawatan doa pasien mencakup gangguan biasa tetapi juga penyakit kronis yang sulit diobati dengan prosedur allopathic kontemporer. Sangat penting untuk menyadari bahwa membaca doa yang terdiri dari berbagai bagian tidak dapat membantu penyembuhan penyakit. Sebaliknya, kesejahteraan berasal dari Allah Swt.

4. Kaidah Berdoa

Doa adalah permohonan dan keluhan seorang hamba kepada Allah Swt. dengan harapan bahwa Dia akan menerimanya. Sebelum mengajukan doa kepada Allah Swt. ada banyak hal yang harus dipertimbangkan. Ini mencakup tempat, waktu, dan tujuan doa.

a. Memilih lokasi berdoa yang mustajab: Doa dapat dilakukan di mana saja yang bersih, tidak di kamar kecil atau toilet, atau di tempat lain yang kotor atau tidak higienis. Sangat dianjurkan untuk berdoa kepada Allah Swt. kapanpun seseorang berada, seperti saat berada di dalam kendaraan, di hutan, di kelas, atau di tempat lain. Karena Dia selalu bersama umat-Nya, Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui setiap doa yang diucapkan.

b. Memilih waktu terbaik untuk berdoa

Sangat disarankan berdoa kepada Allah Swt. dengan rasa percaya, ini dapat dilakukan kapan saja seseorang merasa tenang dan aman.

Di bawah ini ada beberapa contoh waktu yang mustaab:

1. Saat malam *Lailatul Qadar*, atau malam sepanjang bulan Ramadhan.
2. Waktu satu pertiga malam, ketika bangun solat malam atau Qiamulail.
3. Waktu wukuf di Arafah.
4. Hari Jumaat, adalah satu waktu di mana doa yang dikabulkan oleh Allah Swt.
5. Dua malam hari lebaran, Idulfitri dan Iduldha.
6. Sesudah solat fardhu.
7. Waktu diantara Azan dan Iqomat.
8. Waktu sujud.
9. Waktu sesudah solat asar.

Sebagai hamba Allah Swt. seseorang harus rajin berdoa di waktu senggangnya dan mencari cara terbaik untuk menemukan waktu yang tepat untuk berdoa agar keluhan dan permohonan kita kepada Allah Swt. diterima dengan baik. Ini berlaku bahkan dalam situasi pada waktu yang telah ditentukan.

c. Mengetahui hasihat berdoa dengan benar

Seperti yang disebutkan sebelumnya, memilih waktu dan tempat untuk berdoa ketika mencari sesuatu dari Allah Swt. itu harus menjadi prioritas utama. Selain itu, berdoa lebih menjadi baik jika Anda dapat berdoa sopan sebagai hamba, agar Allah Swt. memperhatikan doa dan keluhan Anda. Berikut adalah beberapa contoh doa yang benar : ²¹

1. Mengkat tangan di depan dan hadap kiblat.
2. Bersikaplah tenang, rendah hati dan bacalah doa sesuai permintaan.
3. Harus percaya bahwa Allah Swt. akan mengabulkan permintaan kita.
4. Sholat waib lima waktu, sesuai sabda Nabi saw.
5. Berdoa dengan sepenuh hati dan harapan kepada Allah Swt.

9. Pendapat Tokoh Tentang Rukiah

Banyak orang tidak senang dengan tindakan Organisasi Wahdah Isamiyah Manado saat ini, dan ilmu pengobatan Islam telah dikritik karena tidak berasal dari syariat Rasulullah saw.

Namun, semua masalah ini harus dihadapi karena tidak semua orang memahami atau menyukai apa yang dikerjakan. Sebelumnya, beberapa pendapat masyarakat tentang pengobatan Islam telah dikemukakan. Di sini, semua tanggapan didasarkan pada "Fatawa Az Zahabiyyah Fi Ar Ruqa Asysyar'iyah", yang ditulis oleh Khalid Ibn 'Abd Al Rahman. Kitab ini berisi fatwa yang dikeluarkan oleh beberapa ulama, termasuk Syekh Abdullah Ibn 'Aziz Ibn Abdullah Ibn Baz, Syekh Muhammad Salih 'Utsaimin, dan Syekh Abdullah Ibn 'Abd Al Rahman Al Jabrain. Dar Al Watan di Makkah al-Mukarramah menerbitkan buku ini.

²¹ Tuan Guru Dato' *Pengantar Pengobatan Islam*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm.81

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya akan digunakan sebagai bahan penelitian untuk menggabungkan temuan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan tentang penelitian dan menggunakan teori yang mendukung untuk membangun gagasan yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian sebelumnya menghasilkan beberapa temuan ilmiah, seperti:

1, Buku

Tuan Guru Dato' Haron Pengobatan Din membuat buku "*Pengantar Pengobatan Islam*". menjelaskan konsep dasar dan sumber pengobatan Islam, maksud atau tujuan dari masing-masing metode, dan upaya untuk menyembuhkan penyakit dengan menggunakan metode tertentu berdasarkan al-Qur'an, *Assunnah*, dan *Ijtihad* (pendapat) para ulama terkemuka. Sebagian besar orang juga percaya bahwa aturan tentang penyakit yang disebutkan Nabi didasarkan pada hadis nyata. Fatwa ulama yang berlaku saat ini membentuk aturan tentang pengobatan penyakit. Melindungi diri sendiri, keluarga, dan harta benda Anda dari pengaruh jin adalah aturan terakhir.

"*Sembuh Dengan Rukiah*", yang ditulis oleh Husain Al Mubarak, MA dan Bukhari Abdul Muid, LC, memberikan penjelasan ilmiah dan berdasarkan pengalaman pribadi penulis selama sepuluh tahun lebih di bidang Rukiah. Cari tahu cara mengalahkan jin, sihir, dan kejahatan lainnya. Konsep utama yang telah dijelaskan adalah cara melakukan Rukiah pada diri sendiri dan orang lain untuk menghindari serangan balik Jin terhadap Perukiah. Di dalamnya terdapat banyak kisah nyata dan pasien yang mendapat manfaat dari metode Rukiah.

2. Jurnal

"*Fenomena Terapi Rukiah dan Perkembangan Kondisi Afeksi Klien*" ditulis oleh Sigit Dwi Setyawan dan Yadi Purwanto. Di dalamnya, dasar-dasar terapi Rukiah untuk gangguan jiwa dijelaskan. Pribadi dan keluarga mempengaruhi keputusan terapi Rukiah. Saat pra terapi, seseorang mengalami kondisi afektif yang terganggu, yang mengakibatkan perkembangan berbagai gangguan psikologis.

3. Skripsi

“Rukiah dengan Penerapan Ayat al-Qur’an di Pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor, Malaysia”. Perkembangan pengobatan Rukiah adalah fenomena yang marak. Rukiah, sebuah metode pengobatan Islami, telah lama digunakan dalam aktivitas orang Islam. Rukiah berasal dari al-Qur’an dan Hadits. Penulis lebih memperhatikan penggunaan Rukiah saat kondisi kesehatan kurang baik. Hal ini memotivasi penulis untuk melakukan studi ilmiah dan penelitian. Jadi tujuan dari penelitian ini dimaksud untuk mendefinisikan makna Rukiah dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur’an , serta untuk menentukan prosedur Rukiah yang digunakan di Pusat Darussyifa.

Muhammad Ihsan Ramadhan menulis skripsi berjudul *“Rukiah Sebagai Dalam Pengobatan Pandangan Hukum Islam”*. Di dalamnya dijelaskan tentang hukum Islam tentang pengobatan Rukiah. Jika Merujuk pada teks hadits, itu dilarang oleh hukum asal Rukiah. Ini penting untuk diingat bahwa Rukiah terbagi menjadi dua kategori: yang diperbolehkan (Rukiah syar’iyyah) dan yang tidak diperbolehkan (Rukiah syirkiyyah). Hadits yang Rasulullah larang adalah tentang Rukiah yang dilarang. Selain itu, pelajari tentang Rukiah syar’iyyah dan syirkiyyah.

“Rawatan Spiritual Rukiah Syar’iyyah Sebagai Media Intervensi Trapeutik Kemurungan” oleh Mohd Afifuddin bin Mohamad. Di dalamnya dijelaskan bahwa aturan pengobatan spiritual menurut Islam digunakan untuk elemen spiritual dan integrasi tubuh. Meskipun demikian, depresi mempengaruhi banyak orang tanpa memandang usia. Selain itu, pelajari metode perawatan kesehatan alternatif melalui penggunaan Rukiah syar’iyyah.

C. Gambaran Umum Wahdah Islamiyah

“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.” (QS. al-Kahfi: 13)

Mentari pagi mulai menyembul membelah kegelapan malam, cahayanya temaram dari ufuk sebelah timur. Sinarnya hangat membawa suasana pagi

beriring kicau burung-burung yang terbang menari kesana-kemari. Suatu pagi pada bilangan tahun 1984, sekumpulan pemuda tampak duduk melingkar membicarakan berbagai hal. Wajah-wajah mereka sumringah terbilas air wudhu, meski sebagiannya belum mandi pagi.

Selepas shalat shubuh berjamaah di Masjid Ta'mirul Masjid di suatu sudut Kota Makasar mereka mengagendakan pertemuan kecil-kecilan membahas situasi dan kondisi dakwah Islam saat itu. Darah muda mereka menggelegak terbasuh celupan Ilahiyah yang mereka reguk dari berbagai ustad dan ulama, diantaranya K.H. Fathul Mu'in Daeng Magading, seorang ulama kharismatik berkarakter teguh berpendirian kuat, berintegritas tinggi, namun berakhlak mulia luhur budi dan sangat penyayang. Idealisme sekumpulan pemuda itu memang memerlukan penyalurannya. Allah Subhanahu wa Ta'ala pun menuntun langkah baik penuh semangat mereka menuju pada jalur yang diridhoi, insya Allah. Setelah melalui jalan berliku layaknya para pendahulu yang shalih, semangat idealisme memperjuangkan Islam memerlukan energi kesabaran yang tak boleh padam.

Didukung oleh angkatan senior yang menjadi pengayom mereka akhirnya lahirlah lembaga dakwah dan pengkaderan bernama Yayasan Fathul Mu'in (kemudian disingkat YFM) dengan legalitas Akta Notaris No. 20 (Abdullah Ashal, SH) tertanggal 18 Juni 1988. Nama "Fathul Mu'in" dipilih untuk mengenang ulama inspiratif yang melecuk sekumpulan pemuda dan sesepuh itu bergerak dalam dakwah dan pembinaan Islam, selain memang ada Kitab referensi Fiqih terkenal di kalangan pembelajar Islam kala itu yang berjudul "Fathul Mu'in". Kegiatan dakwah dan pembinaan keislaman oleh YFM yang dimotori unit kerjanya yang sangat aktif yaitu LP2DE sangat melesat, bahkan sejak YFM belum dilembagakan formal. Beberapa daerah semisal Sinjai, Sidrap, Pinrang dan sekitarnya menjadi saksi langkah perjuangan mereka. Bursa Ukhuwah dan BMT Al-Amien juga menjadi monumen amal lembaga, demikian juga Kelompok-kelompok Kajian Islam (KKI) di level SMA hingga Perguruan Tinggi.

Bahkan di level Perguruan Tinggi terbentuklah Forum Studi Intensif Dienul Islam (FOSIDI) dan lainnya dengan jejaring berupa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di berbagai kampus di Makassar. Masjid Wihdatul Ummah berlokasi di Jalan Abdullah Daeng Sirua kemudian menjadi pusat kegiatan yang sangat berarti. Masjid didirikan tersebut semakin mendesaknya kebutuhan markaz sekaligus tempat naungan dakwah dan pembinaan. Masjid Wihdatul Ummah berdiri diatas tanah wakaf dari H.M.

Dain Yunta yang sekaligus merupakan Ketua YFM saat itu. Masjid itu disusun batu demi batu, bata demi bata, mulai dari pondasi hingga atap dalam suasana kebersamaan antara para pemuda, para pemudi, senior dan junior, serta elemen masyarakat setempat. Pemilihan nama Masjid “Wihdatul Ummah” juga merupakan skenario takdir Allah Yang Maha Sempurna, mencitakan persatuan ummat yang didambakan oleh semuanya. Dan dari Masjid sederhana inilah disertai sewa dua petak sebagai kantor disamping masjid, kiprah YFM terus melejit kebermanfaatannya. Peran muslimah juga sangat aktif waktu itu, baik berupa majlis taklim maupun dakwah dan pembinaan di berbagai forum muslimah.

Waktu melesat bagai anak panah, setelah ditarik kuat lalu dilepaskan dengan tenang penuh perhitungan. Diskusi dan kajian untuk meluaskan dan mengembangkan dakwah kedepan menjadi semakin intensif dibahas. Beberapa pemuda dikirim untuk belajar Islam lebih lanjut lagi di LIPIA dan beberapa lanjut ke Universitas Islam Madinah. Sekitar 1996, 1997, hingga awal 1998 mencuat beberapa isu tak sedap yang berkembang mengiringi tantangan dakwah, yaitu isu eksklusifisme dan tuduhan kultus individu.

Meskipun isu dan tuduhan miring itu bersifat receh, namun disadari akan menjadi bara dalam sekam. Oleh karena itu pengurus dan penggiat YFM terus melakukan antisipasi, evaluasi, serta mempertimbangkan masalah dakwah kedepan serta meluaskannya. Maka dibahas dengan serius untuk mentransformasi YFM menjadi kekuatan dakwah lebih universal lagi. Maka diantara yang diusulkan adalah dengan mengubah namanya agar tidak terkesan merujuk pada nama person tertentu. Setelah melalui syura dan diskusi beberapa

hari, nama “Wahdah Islamiyah” dipilih setelah dikonsultasikan kepada para ulama dan masyaikh di Timur Tengah secara bahasa dan makna.

Hingga akhirnya tercapai mufakat pada Musyawarah Besar Pertama mentransformasi YFM menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) dengan legalitas Akta Notaris No. 059 (Sulprian, SH) tertanggal 19 Februari 1998. Perjalanan idealisme dakwah dan tarbiyah dari para pemuda dan pemudi itu memasuki babak baru bersama Yayasan Wahdah Islamiyah. Setelah beberapa tahun belajar di Timur Tengah, kepulauan dari beberapa pemuda tersebut memberikan dampak yang luar biasa.

Semangat dan percepatan dakwah dan perjuangan mereka semakin terasa. Selain kegiatan-kegiatan yang menyentuh langsung ke masyarakat berupa dakwah dan tarbiyah, mereka juga mulai memikirkan dan mengupayakan untuk membuat institusi pendidikan. Pada tahun 1998 dirrankalah Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) dan secara legal formal pada tanggal 25 Mei 2000 berdasarkan akta notaris Sulprian no 55. Pada tahun 1998 juga lahirlah Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) Makassar. Selanjutnya mendapatkan izin pendirian dengan SK Kopertais Nomor 023 Tahun 2002.

Lagi-lagi kelahiran STIBA memberikan catatan sejarah bahwa modal terbesar pada mereka selain keyakinan atas pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah semangat pantang menyerah di sudut masjid Wihdatul Ummah. STIBA didirikan dengan asrama di samping Masjid dan kemudian belajar di dalam Masjid. Ternyata ini membawa berkah tidak lama kemudian, beberapa institusi pendidikan dapat didirikan seperti TK, SD, SMP, sampai SMA dan bukan di Makassar saja, terus tersebar di berbagai tempat di berbagai daerah provinsi bahkan di beberapa pulau yang ada di negeri kita tercinta ini.

Yayasan Wahdah Islamiyah telah menjadi pohon yang tumbuh rindang walaupun belum terlalu besar. Pohon ini akhirnya menata dirinya untuk bisa berkembang lebih besar sehingga dari Yayasan berubah menjadi Ormas pada tahun 2002 sesuai hasil Mubes II Yayasan Wahdah Islamiyah 12-14 April 2002 di LEC Athira Makassar yang mengubah YWI menjadi Ormas Wahdah

Islamiyah. Di sanalah titik baru pengembangan Wahdah Islamiyah setelah terdaftar menjadi ormas Islam Nasional di Kementerian Dalam Negeri. Dimana pengembangan ormas menjadi lebih leluasa karena didukung dengan undang-undang dan sambutan masyarakat yang lebih mudah karena mereka lebih percaya, apalagi di tengah isu-isu saat itu yang dihembuskan oleh individu-individu yang tidak bertanggung jawab tentang organisasi-organisasi tanpa bentuk.

Alhamdulillah para pimpinan Wahdah Islamiyah dapat cepat beradaptasi, menyesuaikan dan berimprovisasi dengan keadaan yang ada sehingga terbentuklah ormas Wahdah Islamiyah di tengah-tengah kecamatan, di tengah-tengah sinisme orang-orang tertentu yang menganggap membuat organisasi itu tidak Sunnah, tapi Wahdah Islamiyah tidak ingin melihat kebelakang bahkan tidak ingin sibuk ke samping, ingin terus ke depan dengan keyakinan berdasarkan ilmu syar'i yang dipelajari.

Hari berganti, bulan pun berlalu. Musim kemarau dan penghujan datang-pergi silih berganti. Yang muda perlahan menjadi tua, yang lahir pun terus bertumbuh. Demikian pula Ormas Wahdah Islamiyah. Ormas WI memiliki misi diantaranya: (i) menanamkan dan menyebarkan aqidah Islamiyah yang shahih kepada ummat berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman Ahlu Sunnah Wal Jama'ah (Salafus Shalih); (ii) membangun persatuan ummat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat ta'awun dan tanashuh; (iii) membentuk dan membina keluarga sakinah serta melahirkan generasi Islam yang rabbani yang memimpin dalam banyak aspek kehidupan untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera. Wahdah Islamiyah terus bertumbuh hingga terwujudlah Muktamar Pertama pada 6-10 Juli 2007 dengan pembukaan monumentalnya di Masjid Al-Makaz Al-Islami Makasar.

Narasi Muktamar memang luar biasa. Gaung Muktamar Pertama yang dibuka oleh Wakil Presiden RI Bapak H.M. Jusuf Kalla ketika itu berhasil mencuri perhatian sebagian besar publik, khususnya di Pulau Sulawesi. Ormas yang bertumbuh dari Indonesia bagian timur ini makin memantapkan gerak langkah dakwah dan pembinaan ke seluruh pelosok negeri. Para Dai diutus ke berbagai

sudut negeri, masjid-masjid mulai terwarnai, sekolah terus berdiri. Isu sosial kemasyarakatan sedikit demi sedikit diurai solusinya. Pembinaan remaja hingga orang tua semakin intens ditangani. Bahkan isu ekonomi, kesehatan, kebencanaan, hingga lingkungan hidup dan pelestarian alam pun menjadi isu keseharian bagi para aktifis dakwah Wahdah Islamiyah dalam berkontribusi.

Lima tahun hampir tak terasa ditengah hiruk pikuk kerja-kerja dakwah dan pembinaan hingga sampailah pada Muktamar II pada 17-19 Desember 2011 di Makasar. Waktu itu Wahdah Islamiyah sudah berkiprah di seluruh Sulsel, ditambah beberapa wilayah seperti Maluku, Kaltim, Kalsel, Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Aceh, NTB, Sumbar, Sumteng, dan beberapa daerah binaan lainnya. Muktamar II terasa lebih semarak dengan hadirnya berbagai utusan dari wilayah-wilayah tersebut, demikian juga tamu undangan yang hadir dari berbagai elemen masyarakat, para tokoh dan pejabat pemerintahan.

Puncak narasi gelombang ketiga dari dakwah dan tarbiyah ini adalah diputuskannya penyelenggaraan Muktamar III di Ibu Kota Republik Indonesia, Jakarta jantung Indonesia. Muktamar dengan mengusung slogan “Sejuta Cinta untuk Indonesia” diselenggarakan pada 17-20 Juli 2016 di Jakarta setelah, Asrama Haji Pondok Gede sebelumnya diadakan Tabligh Akbar di Masjid Istiqlal dengan dihadiri oleh para ulama, kyai, tokoh masyarakat, dan pejabat dari dalam dan luar negeri diantaranya Imam Masjidil Haram juga hadir saat itu. Tema Muktamar III adalah “Mewujudkan Indonesia Damai dan Berperadaban dengan Islam yang Wasthiyah”.

Wakil Presiden RI hadir membuka dan memberikan keynote speech, demikian juga silih berganti para elite negeri ini memberikan pidato, ceramah, serta arahan bagi keluarga besar Wahdah Islamiyah diantaranya: Menteri Agama, Panglima TNI, Menteri Sosial, Ketua DPD RI, dan pejabat nasional lainnya. Muslimah Wahdah Islamiyah menegaskan perempuan harus berperan aktif membenahi moral bangsa. Melalui dakwah, sosial dan pendidikan, kaum muslimah memiliki peran strategis. Forum perhelatan akbar limatahunan ini mencatatkan prestasi Wahdah Islamiyah berupa: 130 DPD, 9 DPW, 1 BAKORWIL, dan jumlah kader sekitar 50.000 (laki-laki dan perempuan).

Kebahagiaan Wahdah Islamiyah yang telah menorehkan tinta sejarah di Ibu Kota telah dirasakan oleh banyak pihak. Sambutan positif dari elemen umat Islam juga bertaburan hingga saat ini. Namun semua itu bukan berarti perjuangan dan pengabdian Wahdah Islamiyah berhenti bertumbuh. Semakin tinggi pohon, maka halangan dan rintangan pun juga semakin beragam. Problem dan dinamika level nasional semakin terbebani di pundak para pejuang kebaikan itu. VISI 2030 yang dicetuskan di Mukhtar III menjadi panduan bagi keluarga besar Wahdah Islamiyah untuk terus bertumbuh, mengakar semakin kuat dengan nilai-nilai dasar Islam, dan menjulang tinggi dengan kebermanfaatan dan akhlak mulia. Terus bertumbuh, insya Allah.²²

D. Profil Organisasi Wahdah Islamiyah Manado

1. Sejarah Organisasi Wahdah Islamiyah Manado

Wahdah Islamiyah adalah ormas yang berbasis kader yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, kesehatan dan lingkungan hidup, dan mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya Al Qur'an dan sunnah sesuai pemahaman *assalafusholih*.

Diantara program yang dilakukan oleh Ormas Wahdah Islamiyah adalah pengutusan para dai keseluruh penjuru negeri untuk menebar manfaat lewat pembinaan umat, tidak terkecuali Manado sebagai ibu kota Sulawesi Utara.

Wahdah Islamiyah yang berpusat di kota Makassar, tidak tega mengabaikan untuk berdakwah di kota Manado sebab Manado dan Makassar adalah dua kota yang terletak di pulau yang sama, yaitu Pulau Sulawesi, maka untuk itulah Wahdah Islamiyah mengutus seorang dai lulusan STIBA Makassar, salah satu institusi pendidikan resmi yang didirikan oleh Ormas Wahdah Islamiyah. Sebutlah Ever Yohanes Piter, juga dikenal sebagai Abdurrahman Ever, adalah anggota staf Wahdah Islamiyah yang telah meningkatkan pendidikan Islam di

²² Mukhtar IV Wahdah Islamiyah, Sejarah Singkat Wahdah Islamiyah, 20 Desember 2021. Hal 6-9 (DAFRAT PUTAKA 1)

STIBA Makassar. Pada tahun 2008, dia ditugaskan untuk mengajar di kota tinutuan, yang mayoritas penduduknya beragama Kristen.

Bak gayung bersambut, ternyata pada tahun itu juga Ustad. Mahmud Daud Lc telah lulus dari pendidikannya di LIPIA Jakarta dan lebih senang untuk berdakwah di kota Manado, oleh karena merasa sebagai kader Wahdah Islamiyah dan sebelumnya menjabat sebagai ketua departemen Dakwah dan Kaderisasi di Wahdah Islamiyah cabang Jakarta maka Ustad Mahmud juga membantu dakwah bersama Ustad Ever mendirikan ormas Wahdah Islamiyah Cabang kota Manado yang berdiri dan diresmikan pada tahun 2013 yang dikukuhkan oleh Ustad Qosim Saguni sebagai sekretaris jendral Wahdah Islamiyah pusat pada tahun itu.²³

2. Penyakit yang ditangani di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado

Kita sebagai manusia biasa perlu berusaha dan berdoa sungguh-sungguh dan yakinlah bahwa Allah Swt. menjadikan setiap penyakit beserta obatnya. Semua penyakit bisa disembuhkan dengan izin Allah Swt. kecuali kematian. Oleh karena itu, Wahdah Islamiyah Manado berusaha semaksimal mungkin untuk membantu masyarakat yang meminta pertolongan melalui jalan-jalan yang diridhoi Allah Swt. dengan doa-doa dari al-Qur'an dan Assunnah. Berikut adalah penyakit yang ditangani di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado :

- a. Penyakit fisik atau jasmani
- b. Penyakit rohani atau spiritual
- c. Penyakit akibat sihir²⁴

3. Pengajian Aktif

Organisasi Wahdah Islamiyah Manado telah mengadakan kajian aktif setiap minggunya 2 kali dalam seminggu, yaitu hari senin dan hari kamis. Berikut pengajian yang diadakan adalah :

²³ Ever Yohanes Piter, Sejarah Wahdah Islamiyah Manado, Kota Manado, 2019. (Daftar pustaka ke 2).

- a. Hari senin kajian Tauhid untuk semakin memperkuat pertahanan diri dan kekuatan spiritual.
- b. Hari kamis kajian Tafsir Ibnu Katsir untuk semakin memperkuat pertahanan diri dan kekuatan spiritual.

4. Jumlah Pasien

Dalam waktu satu bulan bisa sampai 7-10 orang pasien yang meminta untuk merukiah di Wahdah Islamiyah Manado. untuk waktu dan tempat biasanya sesuai dengan kesepakatan kedua pihak, siperukiah dan pasien, biasanya di rumah pasien ataupun di masjid, karena perukiah melaksanakan karier setiap hari senin hingga sabtu. Secara tegasnya, pengobatan di Wahdah Isamiyah Manado ini tidak ada bayaran atau gratis. akan tetapi biasanya pasien bersedekah ke perukiah, Ustad Ever Yohanes Piter berprinsipkan sumbangan dan membantu masyarakat yang sakit.²⁵

D. Penelitian Sebelumnya / Literatur

Penelitian sebelumnya akan digunakan sebagai bahan penelitian untuk menggabungkan temuan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan tentang penelitian dan menggunakan teori yang mendukung untuk membangun gagasan yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian sebelumnya menghasilkan beberapa temuan ilmiah, seperti:

1. Buku

Tuan Guru Dato' Haron Pengobatan Din membuat buku "*Pengantar Pengobatan Islam*". menjelaskan konsep dasar dan sumber pengobatan Islam, maksud atau tujuan dari masing-masing metode, dan upaya untuk menyembuhkan penyakit dengan menggunakan metode tertentu berdasarkan al-Qur'an, *Assunnah*, dan *Ijtihad* (pendapat) para ulama terkemuka. Sebagian besar orang juga percaya bahwa aturan tentang penyakit yang disebutkan Nabi didasarkan pada hadis nyata. Fatwa ulama yang berlaku saat ini membentuk

²⁵ Wawancara dengan Ustad Ever Yohanes Piter, perukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tanggal 30 Januari 2024.

aturan tentang pengobatan penyakit. Melindungi diri sendiri, keluarga, dan harta benda Anda dari pengaruh jin adalah aturan terakhir.

“Sembuh Dengan Rukiah”, yang ditulis oleh Husain Al Mubarak, MA dan Bukhari Abdul Muid, LC, memberikan penjelasan ilmiah dan berdasarkan pengalaman pribadi penulis selama sepuluh tahun lebih di bidang Rukiah. Cari tahu cara mengalahkan jin, sihir, dan kejahatan lainnya. Konsep utama yang telah dijelaskan adalah cara melakukan Rukiah pada diri sendiri dan orang lain untuk menghindari serangan balik Jin terhadap Perukiah. Di dalamnya terdapat banyak kisah nyata dan pasien yang mendapat manfaat dari metode Rukiah.

2. Jurnal

“Fenomena Terapi Rukiah dan Perkembangan Kondisi Afeksi Klien” ditulis oleh Sigit Dwi Setyawan dan Yadi Purwanto. Di dalamnya, dasar-dasar terapi Rukiah untuk gangguan jiwa dijelaskan. Pribadi dan keluarga mempengaruhi keputusan terapi Rukiah. Saat pra terapi, seseorang mengalami kondisi afektif yang terganggu, yang mengakibatkan perkembangan berbagai gangguan psikologis.

3. Skripsi

“Rukiah dengan Penerapan Ayat al-Qur’an di Pusat Darussyifa di Sungai Besar Selangor, Malaysia”. Perkembangan pengobatan Rukiah adalah fenomena yang marak. Rukiah, sebuah metode pengobatan Islami, telah lama digunakan dalam aktivitas orang Islam. Rukiah berasal dari al-Qur’an dan Hadits. Penulis lebih memperhatikan penggunaan Rukiah saat kondisi kesehatan kurang baik. Hal ini memotivasi penulis untuk melakukan studi ilmiah dan penelitian. Jadi tujuan dari penelitian ini dimaksud untuk mendefinisikan makna Rukiah dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur’an, serta untuk menentukan prosedur Rukiah yang digunakan di Pusat Darussyifa.

Muhammad Ihsan Ramadhan menulis skripsi berjudul *“Rukiah Sebagai Dalam Pengobatan Pandangan Hukum Islam”*. Di dalamnya dijelaskan tentang hukum Islam tentang pengobatan Rukiah. Jika Merujuk pada teks hadits, itu dilarang oleh hukum asal Rukiah. Ini penting untuk diingat bahwa Rukiah

terbagi menjadi dua kategori: yang diperbolehkan (Rukiah syar'iyah) dan yang tidak diperbolehkan (Rukiah syirkiyyah). Hadits yang Rasulullah larang adalah tentang Rukiah yang dilarang. Selain itu, pelajari tentang Rukiah syar'iyah dan syirkiyyah.

“Rawatan Spiritual Rukiah Syar’iyah Sebagai Media Intervensi Trapeutik Kemurungan” oleh Mohd Afifuddin bin Mohamad. Di dalamnya dijelaskan bahwa aturan pengobatan spiritual menurut Islam digunakan untuk elemen spiritual dan integrasi tubuh. Meskipun demikian, depresi mempengaruhi banyak orang tanpa memandang usia. Selain itu, pelajari metode perawatan kesehatan alternatif melalui penggunaan Rukiah syar'iyah.

E. Visi Misi Utama Wahdah Islamiyah

”Wahdah Islamiyah Menjadi Ormas Islam Yang Eksis Secara Nasional Pada Tahun 1452 H/2030 M” Eksis yang dimaksud dalam visi adalah:

1. Terbentuknya Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di semua Provinsi di Indonesia.
2. Terbentuknya DPD sebanyak minimal 80% dari jumlah kabupaten/ kota di seluruh Indonesia.
3. Memiliki minimal satu unit lembaga pendidikan dasar di DPD (kabupaten/kota).
4. Memiliki kader sebanyak 5% dari populasi muslim yang berusia produktif (15-60 tahun) atau sebanyak 8.800.000 kader.
5. (Memiliki da’i sebanyak 1 juta yang berusia produktif (15-60 tahun) yang tersebar di Seluruh Wilayah Indonesia)
6. Tersedianya 4 orang alumni Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (Ma’had ‘Aly Al Wahdah) dan sejenisnya (dalam dan luar negeri), 4 orang alumni Tadribuddu’at dan 5 orang alumni Perguruan Tinggi dalam negeri dan luar negeri, serta 1 orang alumni Muhaffaiz yang terlibat secara aktif dalam program Wahdah Islamiyah sesuai dengan bidangnya masing-masing di tiap DPD.
7. Keberadaan Wahdah Islamiyah dikenal oleh masyarakat dan diakui oleh pemerintah setempat di tiap DPD dengan indikator:

- a. Adanya kemitraan yang ditandai dengan adanya MoU dengan pihak ketiga setidaknya-tidaknya dalam hal pengembangan dakwah, pendidikan, atau sosial.
- b. Adanya Legalitas dari Pemerintah
- 8. Tersedianya sarana-sarana operasional dan sarana-sarana penunjang yang memadai, setidaknya-tidaknya berupa kantor, dan masjid di DPW dan DPD
- 9. Memiliki unit usaha sebagai sumber dana-dana rutin di DPW dan DPD
- 10. Memiliki fasilitas kesehatan sebagai bagian dari pelayanan masyarakat di DPW dan DPD
- 11. Memiliki media dakwah dan informasi yang eksis secara nasional di DPP dan didukung oleh media dakwah dan informasi di setiap DPW
- 12. Terbentuk WIZ di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota
- 13. Mengelola minimal 5 masjid disetiap kabupaten/kota di Seluruh Indonesia
- 14. Memiliki simpatisan minimal 50 di setiap masjid yang dikelola
- 15. Memiliki Murabbi 300 ribu murabbi yang terlibat secara aktif dalam program Wahdah Islamiyah

Berdasarkan visi tersebut, maka misi Wahdah Islamiyah hingga tahun 2030 adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan dan menyebarkan aqidah Islamiyah yang shahih kepada umat berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman Ahlu Sunnah Wal Jama'ah (Salafus Shaleh).
- b. Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat ta'awun dan tanashuh.
- c. Membentuk dan membina keluarga sakinah serta melahirkan generasi Islam yang rabbani yang memimpin dalam berbagai aspek kehidupan untuk membangun masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera.
- d. Berpartisipasi secara aktif dalam upaya mewujudkan Indonesia yang maju, adil, dan makmur sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam rangka mencapai visi dan misi jangka panjang Wahdah Islamiyah Tahun 2030 sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka visi misi jangka tersebut perlu dijabarkan ke dalam visi dan misi strategis 2022-2026.

Visi Strategis Wahdah Islamiyah periode 2022-2026 adalah:

“Peningkatan Kapasitas Institusional dalam menjamin pencapaian visi 2030”
Visi ini mengandung semangat yang kuat untuk menciptakan organisasi yang memiliki kemampuan dan modalitas yang cukup untuk melakukan akselerasi dakwah dengan efektif di semua DPD di seluruh Indonesia sehingga menjamin pencapaian visi 2030.

Misi Strategis Wahdah Islamiyah periode 2022-2026 adalah:

1. Mewujudkan tatakelola organisasi di pusat, wilayah, dan daerah yang kuat dan mandiri.
2. Membangun sistem pengelolaan manajemen dan administrasi kelembagaan yang terintegrasi.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia yang berdaya guna.
4. Meningkatkan cakupan pelayanan dakwah, pendidikan, kesehatan, keluarga, sosial, dan lingkungan hidup yang sinergis.
5. Mengembangkan kemampuan pengelolaan sumber daya ekonomi dan kemandirian finansial yang akuntabel dan berkesinambungan.
6. Menyediakan sistem Informasi Manajemen yang antisipatif dan aplikatif.

Tujuan adalah sesuatu yang diinginkan untuk dicapai dari setiap misi organisasi, dirumuskan secara spesifik, realistis dan dilengkapi dengan tujuan yang dapat diukur dan dapat dicapai dalam waktu yang telah ditentukan Sedangkan sasaran merupakan hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, dan rasional untuk dapat dicapai dalam periode rencana.

Wahdah Islamiyah sebagai sebuah ormas harus merumuskan tujuan dan sasaran, yang menggambarkan sesuatu yang hendak dicapai dengan hasil yang diharapkan diformulasikan secara spesifik, realistis, terukur, rasional dan mudah dilakukan dalam rentang waktu yang direncanakan.

F. Kerangka Penelitian

perkembangan pengobatan Rukiah yang menjadi marak. Kegiatan orang Islam telah lama mempraktikkan Rukiah, sebuah praktik pengobatan Islami. al-Qur'an dan Hadits adalah sumber utama Rukiah. Penulis lebih mementingkan penggunaan Rukiah saat kurang sehat. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan ilmiah.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan makna Rukiah dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, serta untuk menentukan metode Rukiah yang dipraktikkan di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan, yang juga dikenal sebagai metode penelitian kualitatif atau metode pengumpulan data kualitatif, serta pendekatan deskriptif kualitatif yang luas dan kualitatif. Penelitian ini, Peneliti melakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil rekaman penelitian berupa fakta dijadikan sumber data. Dengan demikian, data dapat diartikan sebagai semua fakta yang dapat digunakan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu.

Penulis dapat membuktikan data yang diperoleh dari wawancara dengan mengklasifikasikan objek penelitian, yang meliputi orang yang merukiah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, yang dipilih untuk digunakan sebagai metode, dan waktu. untuk menyembuhkan pasien, berdasarkan hasil analisis data. Organisasi Wahdah Islamiyah Manado dipilih sebagai model penelitian karena respon publik yang positif dan tidak sendirian dalam kritik akademis. Namun, temuan penyelidikan ini menunjukkan bahwa praktik pengajian Organisasi Wahdah Islamiyah Manado sama sekali tidak bertentangan dengan syariat Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempa waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado, penulis memilih tempat Rukiah ini karena sesuai dengan kriteria penelitian ini. Waktu penelitian terhitung pada tahun 2019 mengobservasinya, dan di lanjutkan bulan Januari hingga Februari tahun 2024.

1. Di mesjid Wadil Arqom, Kombos Timur, Manado Sulawesi Utara.
2. Di sekertariat wahdah Islamia Manado, kelurahan Banjer, Manado Sulawesi Utara.
3. Di rumah pasien sesuai kesepakatan perukiah dan pasien yang di rukiah.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berorientasi dengan mengumpulkan data secara empiris di lapangan. Penelitian ini penting karena penulis pergi ke lokasi penelitian untuk melihat situasi umum dan mengumpulkan data, baik lisan maupun tertulis serta dokumentasi.

Maka penulis melakukan penelitian atau pencarian data serta mengumpulkan data dan informasi langsung dari narasumber penelitian mengenai praktik Rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado.

C. Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.
2. Memberikan kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dari kesimpulan wawancara yang telah saya lakukan dan pasien mengatakan merasa lebih baik, serta lebih tenang perasaanya.

D. Teknik pengumpulan data

Dengan menggunakan bentuk penelitian lapangan (*field research*), maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri dalam *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, mengatakan bahwa wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* (pengaturan) alamiah, yang dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.²⁶

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan narasumber. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data atau informasi melalui wawancara dengan perukiah dan pasien. Untuk mendapatkan informasi maupun data mengenai seluk beluk dan keadaan Rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado tersebut karena mereka adalah orang yang mengerti dan yang mengetahui tentang Rukiah di Organisasi tersebut.

Kemudian para perukiah yang mengetahui bagaimana pola dan metode merukiah atau bagaimanana proses berjalannya kegiatan pengobatan rukiah tersebut. Lalu mewawancarai para pasien yang telah di rukiah, karena mereka yang mengalami sakit maupun gangguan, yang meminta untuk di rukiah.

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang lebih terbuka, tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat, kemudian disesuaikan dengan pengembangan topik pada saat wawancara. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih

²⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 61.

terbuka, yaitu narasumber atau pihak yang diwawancara diminta pendapat dan juga ide-idenya.²⁷

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan cara pencatatan langsung yang menurut penulis perlu dicatat dan juga disertai dengan bantuan *handphone* (Hp) untuk merekam selama proses wawancara maupun observasi, agar informasi yang disampaikan dapat tersimpan dengan baik dan memudahkan penulis dalam menghimpun atau mengumpulkan data-data penelitian.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Karl Welk yang dikutip Fakhriyan Ardyanto dalam *website* yang berjudul *Observasi adalah Sebuah Instrumen Penelitian*, observasi adalah serangkaian proses pengamatan yang dilakukan seseorang dengan cara mencatat, memilih, serta menyusun hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁸

Dalam observasi ini penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan Organisasi Wahdah Isamiyah Manado. Dilain kesempatan penulis sempat mengikuti dan melihat praktik merukiah yang dilaksanakan di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu berupa dokumen yang berkaitan dengan rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado. Dokumentasi yang dimaksud berupa foto dan video.

²⁷ Sabarita, "Pola Pengajaran Tahfiz Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh" (Skripsi, Banda Aceh Darussalam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh Darussalam, 2020), 62.

²⁸ Fakhriyan Ardyanto, "Observasi adalah Sebuah Instrumen Penelitian" Media Elektronik, Liputan 6, 13 November 2020, <https://m.liputan6.com/hot/read/4407472/observasi-adalah-sebuahinstrumen-Penulisan-simak-pembahasan-selengkapnya>, diakses pada 27 Juni 2021.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang dikutip oleh Salim dan Syahrums bahwa, aktivitas data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.²⁹ Adapun tahapan dalam analisis data ini adalah:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa.

Dalam tahap ini, data-data yang terkumpul yang berkaitan dengan praktik Rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado tersebut dipilih mana yang penting atau yang perlu yang sesuai dengan pokok permasalahan, dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas mengenai permasalahan penelitian, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Kemudian tahap selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data adalah yang biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif. Dengan adanya penyajian data ini, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Dalam penyajian data ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian yang memuat segala tentang pokok permasalahan yang didukung dengan dokumentasi atau berupa foto sehingga data yang tersaji valid adanya yang sesuai fakta di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, tahap ini merupakan kesimpulan dan verifikasi data dari hasil penelitian mengenai praktik Rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado tersebut yang didukung dengan data-data yang telah terkumpul dan diorganisasikan,

²⁹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 147.

kesimpulan pada tahap pertama masih bersifat belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan detail hingga sampai pada kesimpulan final. Kemudian proses verifikasi data dalam hal ini yaitu tinjauan ulang terhadap data lapangan atau memeriksa data yang terkumpul dari lapangan.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong yang dikutip oleh Salim dan Syahrums dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.³⁰

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek atau membandingkan data hasil wawancara dari narasumber kunci kepada narasumber kunci lainnya dengan cara menanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada narasumber yang berbeda tersebut, guna untuk memperoleh keabsahan dan kredibilitas data lapangan mengenai permasalahan penelitian.

³⁰ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 165.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Makna Rukiah dalam Islam

Kata Rukiah berasal dari bahasa arab *raqa, raqyan, ruqiyyan, ruqyatan* (رقى رقية - رقا - رقا - رقا) Dalam kamus bahasa arab, kalimat Rukiah (رقية) adalah jampi atau mantera. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jampi bermaksud kata-kata atau kalimat yang dibaca atau diucapkan, dapat mendatangkan daya gaib (untuk mengobati penyakit dan sebagainya). Rukiah menurut bahasa adalah bacaan, mantera atau jampi. Imam Ibnul Katsir Rahimatullah telah berkata Rukiah adalah bacaan atau mantera yang dibaca untuk orang yang terkena gangguan seperti demam dan kesurupan, serta gangguan lainnya.

Prof Dr. Muhammad Rawwas Qal'ah Ji telah mengatakan kalimat Rukiah adalah ucapan yang dikeluarkan dari mulut manusia untuk membentengi diri dari suatu hal yang dibenci dengannya, atau mengobati orang yang sakit karena ada gangguan sehingga terbebas dari penyakit.

Dari hasil pengumpulan data yang telah diwawancara didapatkan responden sebanyak 7 orang, berikut data pasien yang di Rukiah:

1. Rahmatullah Tahmid, mengalami gangguan jin (kerasukan), kemudian muntah saat proses rukiah, dan Alhamdulillah atas izin Allah merasa lebih baik, serta lebih tenang perasaannya.³¹
2. Tias, mengalami gangguan jin (pikiran kosong), dalam proses rukiah mengalami lemas dan muntah, dan Alhamdulillah atas izin Allah merasa lebih baik, serta lebih tenang perasaannya.³²
3. Gino Ramadhan, mengalami gangguan jin (dapat melihat penampakan sosok jin, seperti memiliki kepribadian ganda, tempramental) dalam proses rukiah mengalami kerasukan, lemas, dan Alhamdulillah atas izin Allah merasa lebih

³¹ Wawancara dengan Rahmatullah Tahmid, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2018.

³² Wawancara dengan Tias, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2024.

baik, serta lebih tenang perasaannya juga sudah tidak melihat penampakan sosok jin lagi.³³

4. Ibu Misdah Ajaka, mengalami gangguan jin (penghalangan memiliki momongan selama 14 tahun), sudah pernah berobat medis, akan tetapi tidak berhasil, dalam proses rukiah mengalami muntah, dan Alhamdulillah atas izin Allah sekarang sudah memiliki momongan atau bisa hamil.³⁴
 5. Ibu Hasmawiah Akubah, mengalami gangguan jin (suka makan berlebihan sampai 1 malam bisa 10 kali makan) dalam proses rukiah mengalami kerasukan dan muntah, dan Alhamdulillah atas izin Allah sekarang berkurang nafsu makanya.³⁵
 6. Hijrawati Apilih, mengalami gangguan jin (setiap sore memiliki perasaan tidak mau menerima tamu, dan setiap sore mencium bau darah) dalam proses rukiah mengalami kerasukan, dan Alhamdulillah atas izin Allah sekarang sudah tidak merasakan gangguan jin tersebut, pada waktu setiap sore hari.³⁶
 7. Adik perempuan berumur 10 tahun, bernama Nabilah, mengalami gangguan jin, (mengganggu adik tersebut, melihat jin yang memiliki muka rusak) dalam proses rukiah mengalami muntah dan Alhamdulillah atas izin Allah sekarang merasa lebih baik perasaannya, dan tidak lagi melihat jin tersebut.³⁷
- catatan dari perukiyah, harus membentengi diri dan keluarganya dari serangan balik dari pihak jin, dengan cara mendekatkan diri kepada Allah serta memperkuat amalan soleh.

³³ Wawancara dengan Gino Ramadan, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2018.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Misdah Ajaka, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2020.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Hasmawiyah Akuba, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2022.

³⁶ Wawancara dengan Hijrawati Apilih, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2022.

³⁷ Wawancara dengan Adik Nabilah, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2023.

B. Rukiah dalam Pandangan Organisasi Wahdah Islamiyah Manado

1. Hal-hal yang di lakukan oleh perukiah Organisasi Wahdah Islamiyah Manado

Sebagai perukiah syar'iyah, di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado. Ustad Ever Yohanes Piter untuk memahami pengobatan terbaik dan memahami penderitaan dan kesulitan yang dihadapi gangguan pada pasien.

Perukiah akan memeriksa dan menanyakan orang yang mengalami sakit fisik atau gangguan makhluk ghaib. di antaranya:

- Apakah pasien patuh mengerjakan solat dan perintah Allah?
- Apa anda merasa cemas dan susah tidur malam?
- Sering mengalami mimpi buruk?
- Nyeri pada sendi tubuh?
- Sulit bernafas atau dada sempit?
- Sakit kepala?
- Sakit lambung?

2. Bahan yang di gunakan dalam merukiah

Menggunakan bahan tertentu sebagai obat dalam agama Islam, Organisasi Wahdah Islamiyah Manado menggunakan air, madu lebah habatusauda, kurma awa dan daun bidara. Nabi mengajak umatnya yang sakit untuk terus mencari obat yang tepat untuk penyakit mereka. berikut bahan yang digunakan adalah:

a. Air.

Firman Allah Swt. tentang Nabi Ayub yang menderita penyakit kronis yang ditinggalkan oleh kaumnya dapat memperkuat penggunaan air sebagai bahan pengobatan. Allah mendengar permohonan dan keluh kesah Nabi Ayub. Kemudian Allah Swt. memerintahkan dia untuk menginjakkan kakinya di tanah agar dia dapat mandi dan meminum air yang terpancar.

b. Madu lebah

Fakta bahwa madu lebah dapat digunakan menyembuhkan penyakit manusia mungkin semakin diperkuat oleh nasehat Nabi Muhammad kepada salah satu sahabatnya ketika dia melaporkan bahwa saudaranya menderita sakit perut.

Nabi Muhammad menasihati sahabat itu untuk mengkonsumsi madu beberapa kali sampai dia sembuh dari penyakitnya.

c. Habbatus Sauda (Obat dari tumbuhan yang dapat menyembuhkan penyakit)

Jintan hitam studi ilmuwan dan dokter menunjukkan bahwa nutrisi habbatus sauda sangat kuat dan dapat membantu mengobati asma, kanker, dan meningkatkan resistensi tubuh terhadap antibiotik dan masih banyak lagi.

d. Kurma Ajwah

Untuk menghindari racun dan sihir, Rasulullah saw. menganjurkan umatnya untuk makan tujuh biji tamar (kurma) setiap hari.

e. Daun Bidara

Pengobatan dengan daun bidara adalah salah satu ikhtiar yang sudah lama digunakan di Wahdah Islamiyah Manado. Ini secara khusus digunakan untuk mengobati penyakit spiritual seperti sihir, gangguan emosional, dan gangguan makhluk halus³⁸

3. Etika seorang perukiah dan etika dalam pengobatan

a. Etik seorang perukiah

- Menunjukkan keterampilan merukiah di Wahdah Isamiyah Manado.
- Mengenakan pakaian yang rapi, menutup aurat, dan bersih.
- Supaya pasien tidak terluka, kuku harus pendek.
- Tidak boleh menggunakan bahasa percakapan yang kasar atau menggoda.
- perawat tidak boleh percaya apa yang dikatakan jin pada tubuh pasien.
- Perawat harus memperlakukan pasien dengan empati dan tidak ceroboh, bukan dengan kebencian.

b. Etika dalam pengobatan

- Perukiah harus mengetahui jenis obat, doa, bahan, dan metode penyembuhan yang tepat.

³⁸ Wawancara dengan Ustad Ever Yohanes Piter, perukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tanggal 30 Januari 2024.

- Masalah dan penyakit pasien bersifat rahasia, dilarang menceritakannya kepada sesiapa pun.
- Pengobatan dilakukan di dalam ruangan yang terbuka dan didampingi mahram atau rekan pasien.
- Jangan menyentuh anggota badan pasien yang sensitif atau sulit.

4. Proses sebelum Rukiah

Ada beberapa hal yang mesti dilakukan sebelum melaksanakan terapi Rukiah, antara lain:

- Perukiah dan pasien terlebih dahulu.
- Perukiah menasehati pasien agar betul-betul bertaubat kepada Allah dan senantiasa memohon pertolongan darinya.
- Perukiah menanyakan jimat-jimat atau pusaka-pusaka yang di keramatkan oleh pasien, kalau benda-benda tersebut ada maka harus segera di musnahkan.
- Perukiah berlindung kepada Allah dari kejahatan setan. Serta memohon bimbingannya agar tidak terjebak dalam tipu daya setan yang licik.
- Perukiah memohon pertolongan kepada Allah agar diberi kemudahan dalam melakukan terapi Rukiah.
- Perukiah memberi peringatan keras kepada jin yang mengganggu pasien agar bertaubat kepada Allah.
- Perukiah membacakan ayat-ayat dan doa-doa Rukiah dengan suara yang keras atau didengar oleh pasien.
- Jika sewaktu dibacakan tidak nampak reaksinya, maka tanyakanlah pada pasien barangkali ada reaksi yang lembut dan hanya di rasakan oleh pasien.
- Bila proses pengobatan belum tuntas, maka jangan bosan untuk mengulanginya.suruh lah pasien untuk datang lagi untuk rukiah.
- Apabila pengobatan berhasil dan pasien sembuh dari penyakitnya, maka bersyukurlah kepada Allah.
- Perintahkanlah pasien yang sudah sembuh mensyukuri kesembuhannya dan senantiasa menjalankan perintah Allah dan Rasulullah.
- Merukiah lawan jenis di wajibkan bersama dengan mahramnya. Serta tidak bersentuhan secara langsung.

5. Cara Rukiah oleh Organisasi Wahdah Islamiyah Manado

Seorang perukiah harus menghafal hafalan Rukiah cara pertama, hafalan Rukiah cara kedua, hafalan Rukiah cara ketiga, dan doa-doa mustajab sebelum melakukan Rukiah pada pasiennya.

Berikut hafalan Rukiah cara pertama adalah :

- Surah Al Fatihah
- Ayat kursi (Surah Al Baqarah ayat 255)
- Surah Al Anbiyaa' ayat 30
- Surah Fussilat ayat 31 dan 32
- Surah Al Hasyr ayat 21-24
- Doa berharap kesembuhan
- Surah Qaf ayat 22
- Surah Al Anbiyaa' ayat 79

Berikut hafalan Rukiah cara kedua adalah :

- Surah Al Mukminun ayat 115-118
- Surah Taa Haa ayat 1-5
- Surah Al Hijr ayat 47
- Surah Al Anbiyaa' ayat 89
- Surah Al Insiyaaq ayat 4-5
- Surah Al Ra'd ayat 31
- Doa mengatasi sukar tidur
- Doa mengatasi penyakit rumit
- Doa bertemu jodoh
- Doa penyejuk

Berikut hafalan Rukiah cara ketiga adalah :

- Al Muawwizat (surah Al Ikhlas, Surah Al Falaq, Surah An Nas)
- Surah Yunus ayat 81-82
- Surah Al A'raf ayat 118-122, Surah Taha ayat 69

- Surah An Nisa ayat 84, Surah Yusuf ayat 64
- Surah Al Mukminun ayat 97-98
- Doa menghindari hasutan syaitan
- Doa menghindari gangguan syaitan

Berikut doa-doa makbul adalah :

- Shalawat dan puji-pujian kepada Allah di permulaan doa
- Shalawat syifa'
- Shalawat tafrijiyyah
- Sayyidul istighfar
- Doa mohon keselamatan, kesehatan dan tolak bala
- Doa mohon kesembuhan daripada penyakit
- Doa agar dimudahkan segala urusan dan disempurnakan hajat
- Doa untuk mengatasi tempat ada gangguan makhluk halus
- Doa mendiami tempat baru
- Doa mohon rahmat dan keberkatan sesuatu majlis
- Doa mohon tetap taat kepada Allah dan tetap pendirian
- Doa agar terhindar daripada sifat keji
- Doa memohon pertolongan Allah
- Doa berlindung dari kesyirikan
- Doa mohon tunjuk kebenaran

6. Metode penerapan ayat-ayat al-Qur'an

Keutamaan Rukiah Wahdah Islamiyah Manado adalah metode rukiah yang bersumber al-Qur'an dan Hadits. Rukiah ini menggunakan metode pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits. Metode ini menyesuaikan dengan jenis penyakit yang dialami setiap pasien. Misalnya:

- a. Rukiah sakit kepala
 - Membaca surah Al Fatihah, 1 kali
 - Selawat syifa, 7 kali
 - Baca surah Al Waqiah ayat 19, 1 kali

b. Rukiah sakit sendi

- Membaca surah Al Fatihah dan ayat kursi
- Membaca surah At Taubah ayat 14
- Membaca surah Al Hasyr ayat 21

c. Rukiah sakit fibroid atau masalah wanita

- Baca surah Al Fatihah dan ayat kursi
- Baca surah An Nahl ayat 69

7. Menggunakan Air Rukiah

Sebelum membacakan al-Qur'an ke air, ustad Ever Yohanes Piter mengajak pasien untuk berdoa terlebih dahulu, meminta kepada Allah dengan perantara air tersebut agar Allah menjadikan air itu sebagai racun bagi jin yang ada di dalam tubuh. Kemudian air diletakkan di depan mulut lalu membaca surat Al Fatihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ء

Kemudian di tiupkan air tadi tiga kali, hal ini dilakukan sebanyak ktiga kali,
Selanjutnya membaca ayat kursi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ هَ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ
ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ
إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Kemudian di tiupkan ke air tadi tiga kali. Lalu membaca surat Al Ikhlas:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ء

Lalu di tiupkan ke air tadi tiga kali. Kemudian membaca surat Al Falaq:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ
شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ء

Kemudian ditiupkan ke air tadi tiga kali. Selanjutnya membaca surat An Nas:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Lalu ditiupkan ke air tiga kali. Kemudian di minum tiga tegukan dengan menggunakan tangan kanan sambil membaca *Bismillah* dan diakhiri membaca *Alhamdulillah*, hal ini di ulang sebanyak tiga kali.³⁹

8. Responden setelah Rukiah dari masyarakat dan pasien

Pihak Wahdah Islamiyah Manado mengumpulkan informasi pasien sebelum melakukan Rukiah. Semua data yang dikumpulkan dari pasien dikumpulkan di Wahdah Islamiyah Manado, termasuk nama, alamat, nomor telepon, dan alasan pengobatan pasien. Wahdah Islamiyah Manado juga menggunakan kaidah untuk memberi nasehat kepada pasien setelah Rukiah. Perawat hanya memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi dan sering mendekatkan diri kepada Tuhan untuk menyembuhkan setiap penyakit. Ini adalah bentuk tawakal kepada Allah melalui tindakan.

Pada Wahdah Islamiyah Manado, setiap pasien yang menerima Rukiah menunjukkan bahwa mereka mengalami perubahan secara bertahap. Karena baik perukiah maupun pasien tidak memiliki hak untuk memberikan kesembuhan, faktor penting dalam keberhasilan dan kesembuhan Rukiah adalah atas kehendak Allah. Faktor kedua berkaitan dengan upaya pasien sendiri untuk sembuh.

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan aktivitas di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado dengan adanya prasarana dan sarana pendukung diharapkan dapat memberikan ketenangan dan dapat menunjang penghasilan pengobatan. Sarana dapat dilihat dari tabel.

Berikut ini Tabel sarana dan prasarana:

³⁹ Wawancara dengan Ustad Ever Yohanes Piter, perukiah di Organisasi Wahdah Islamiyah Manado, pada tanggal 30 Januari 2024.

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	MEJA	12
2	KURSI	5
3	AIR MINERAL BOTOL	3
4	TISU	3
5	KANTONG PLASTIK	3

10. Analisis Data

Mengingat bahwa al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi semua orang di dunia, setiap Muslim harus membaca, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Wahdah Islamiyah Manado, sebuah pengobatan Islam, memiliki kewajiban untuk membantu orang-orang yang menderita penyakit atau kesulitan.

Dari beberapa kesimpulan yang dapat diambil, seperti yang dijelaskan sebelumnya tentang mengenal Wahdah Islamiyah Manado (bab 2), dapat dikatakan bahwa Anda dapat mengenal dan memahami Wahdah Islamiyah Manado secara menyeluruh dan mendalam. Wahdah Islamiyah Manado menangani beberapa penyakit, termasuk penyakit rohani dan fisik serta penyakit yang disebabkan oleh sihir. Satu-satunya orang yang dapat merukiah pasien yang mengalami kesulitan adalah mereka yang mengikuti kelas pengajian dan pemahaman.

Oleh karena itu, Rukiah dan pelaksanaannya harus dilakukan dengan hati-hati untuk memahami sesama Muslim. Sangat banyak yang dapat dipelajari tentang Rukiah, terutama tentang makna, ayat-ayatnya, dan cara membaca, antara lain. Agar kesembuhan dan keselamatan tubuh diberkahi oleh Allah Swt. setiap Muslim harus menggunakan kaidah Rukiah syar'iyah dan tidak boleh menggunakan Rukiah yang mengandung unsur syirik. Bagi seorang muslim, al-Qur'an dan hadits merupakan keutamaan.

Kualitas Wahdah Islamiyah Manado dalam penerapan ayat al-Qur'an dalam penyembuhan dalam Rukiah telah dibuktikan oleh penderita yang menerima pengobatan Islam di Wahdah Islamiyah Manado dengan berusaha atau ikhtiar dengan menggunakan bahan-bahan yang ditetapkan dan menurut sunnah Nabi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rukiah dengan penerepan ayat al-Qur'an di Wahdah Islamiyah Manado sangat efektif, terutama dengan menawarkan berbagai strategi agar pasien tidak bingung dan tidak bosan serta tetap bersemangat dalam merukiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Maksud rukiah dalam Islam, dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an adalah bacaan ayat al-Qur'an yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah untuk mencegah atau mengobati bala dan penyakit. Formula rukiah juga didasarkan berpedoman wahyu al-Qur'an yang menjadi penawar bagi semua penyakit kecuali tua dan mati yang tidak dapat dielakkan.
2. Metode penerapan ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah Manado adalah menggunakan metode potongan ayat-ayat al-Qur'an dan potongan hadits karena menyesuaikan jenis penyakit yang dihadapi oleh setiap pasien.

B. Saran

Untuk mendorong Wahdah Islamiyah Manado agar berkembang dan lebih efektif, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Ke depan, Perukiah di Wahdah Islamiyah Manado diharapkan menjadi lebih baik lagi sebagai wadah untuk melahirkan generasi Islam yang cerdas dan berakhlak karimah.
2. Diharapkan para Perukiah benar-benar bertanggung jawab dan amanah kepada pasien mereka dan membantu mereka yang mengalami kesulitan atau penyakit.
3. Selain itu, diharapkan para perukiah bekerja sama untuk mendorong dan membantu pasien menjadi lebih semangat saat melakukan Rukiah di Wahdah Islamiyah Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Naveed, Irfan. *Rukiah Dalam Pandangan Islam (Kajian Teori & praktik Rukiah)*. 2015.
- Aiman bin Abdul Fattah, “Al-Syifa” min Wahyi Khatami alAmbiya”, diterjemahkan oleh Hawin Murtadlo dengan judul Keajaiban Thibbun Nabawi: Bukti Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan dalam Pengobatan Nabawi (Solo: al-Qawam, 2015).
- Al-Misri, Ahmad, Berobat dengan Rukiah Ilmu dan Praktik (Jakarta: CV Hilal Media Group, 2021).
- Al-Zuhailī, Wahbah, al-Tafsīr al-Munīr, Jilid 15 (Dimsiyq: Dār al-Fikr, 2019).
- Ammar Machmud, Kisah Penghafal al-Qur’an (Jakarta: Elex Media Komputindo), 2015.
- Ever Yohanes Piter, Sejarah Wahdah Islamiyah Manado, Kota Manado, 2019.
- Fakhriyan Ardyanto, “Observasi adalah Sebuah Instrumen Penelitian” Media Elektronik, Liputan 6, 13 November 2020, <https://m.liputan6.com/hot/read/4407472/observasi-adalah-sebuahinstrumen-Penulisan-simak-pembahasan-selengkapnya>, diakses pada 27 Juni 2021.
- Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur’an Al-Adzim, Bairut: Al-Maktabah Ilmiah, 1994, Jilid 4, H.434.
- M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keseasian al-Qur’an, Jilid 5, Tangerang: Lentera Hati, 2017, H. 439-440.
- Muhammad bin Isa bin Sauri bin Musa bin Dahaq Tirmidzi Abu Isa, Sunan Tirmidzi, Cet.2, 2057, juz. 4, H. 395.
- Muktamar IV Wahdah Islamiyah, Sejarah Singkat Wahdah Islamiyah, 20 Desember 2021. Hal 6-9.
- Sabarita, “Pola Pengajaran Tahfiz Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh” (Skripsi, Banda Aceh Darussalam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh Darussalam, 2020), 62.
- Sangadji, Supiah, Apa itu Gangguan Psikomatik. dalam <https://www.sehatq.com/forum/apa-itu-gangguan-psikosomatis>. (21 Mei, 2019).

- Shiddiqi, Allamah Alauddin. *Panduan Ringkas Jam'iyah Rukiah Aswaja: Sinergitas antara Rukiah, Bekam, Herrbal dan Gurah*. Jombang: PP Sunan Kalijogo, t.t: t.p, 2019.
- Tuan Guru Dato' Haron Din, *Rawatan Penyakit Jasmani (I)*, (Kuala Lumpur, Imas Marketing, 2011), hlm.220.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 61.
- Ustaz Ahmad Dusuki Abd Rani, *Rukiah Pelindung Diri Keluarga dan Kerjaya*, (Selangor, An Nabawi, 2021).
- Wawancara dengan Gino Ramadan, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2018.
- Wawancara dengan Hijrawati Apilih, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2022.
- Wawancara dengan Ibu Hasmawiyah Akuba, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2022.
- Wawancara dengan Ibu Misdah Ajaka, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2020.
- Wawancara dengan Rahmatullah Tahmid, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2018.
- Wawancara dengan Tias, pasien rukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tahun 2024.
- Wawancara dengan Ustad Ever Yohanes Piter, perukiah di Organisasi Wahdah Isamiyah Manado, pada tanggal 30 Januari 2024.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 147.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 165.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pengurus Organisasi Wahdah Islamiyah Manado

1. Bagaimana sejarah Organisasi Wahdah Islamiyah Manado?
2. Bagaimana Struktur Organisasi Wahdah Islamiyah Manado?
3. Bagaimana Kemunculan Organisasi Wahdah Islamiyah Manado?
4. Bagaimana respons masyarakat terhadap Organisasi Wahdah Islamiyah Manado?

B. Rukiah dan pelaksanaannya

1. Pengertian Rukiah?
2. Syarat-syarat Rukiah?
3. Ayat-ayat Rukiah?
4. Cara Baca Rukiah?
5. Macam-macam Rukiah?
6. Doa dalam rawatan penyakit?
7. Klasifikasi Penyakit Manusia?
8. Pendapat Tokoh tentang Rukiah?
9. Kaidah Pengobatan Rasulullah saw.?

DOKUMENTASI



Rukiah pertama



Rukiah kedua



Rukiah ketiga



Wawancara dengan ketua DPD (Ustad Muhammad Akbar, M.pd)



Wawancara dengan perukiah (Ustad Ever Piter, SH.)



Wawancara dengan ketua DPW (Ustad Mahmud Daud, Lc.)



SURAT KETERANGAN

No. : D.001/IL/II/08/1445

Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Akbar, S.Pd., M.Pd., M.Pd.

Jabatan : Ketua DPD

Menerangkan bahwa :

Nama : Adi kurniawan

NIM : 17.3.1.017

Program studi : Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Manado

Judul Skripsi : Al-Qur'an Dan Rukiah (Studi atas Praktik Rukiah Pada Organisasi
Wahdah Islamiyah Manado)

Benar telah melaksanakan penelitian pada lingkup Organisasi Wahdah Islamiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 17 Sya'ban 1445 H

27 Februari 2024 M

DEWAN PENGURUS DAERAH
WAHDAH ISLAMIYAH KOTA MANADO



Muhammad Akbar, S.Pd., M.Pd., M.Pd.

Surat Keterangan Pernyataan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahmud Daud, Lc
Tempat, Tanggal Lahir : Dalapuli, 29 Mei 1979
Profesi : Guru
Pendidikan Terakhir : S1 LIPIA Jakarta

Menyatakan dengan ini telah diwawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan.

Judul “al-Qur’an Dan Rukiah (Studi atas Praktik Rukiah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Manado)

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 27 Februari 2024

Yang diwawancara

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a vertical line, positioned above the name Mahmud Daud, Lc.

Mahmud Daud, Lc

Surat Keterangan Pernyataan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Akbar, S.Pd., M.Pd., M.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Bulukumba, 30 Oktober 1989
Profesi : ASN Dinas Pendidikan Manado
Pendidikan Terakhir : S2 Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Dan IAIN Manado

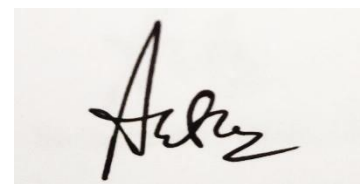
Menyatakan dengan ini telah diwawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan.

Judul “al-Qur’an Dan Rukiah (Studi atas Praktik Rukiah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Manado)

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 27 Februari 2024

Yang diwawancara



Muhammad Akbar, S.Pd., M.Pd., M.Pd.

Surat Keterangan Pernyataan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Ever Yohanes Piter, SH
Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 9 September 1978
Profesi : Guru
Pendidikan Terakhir : S1 Hukum STIBA Makassar

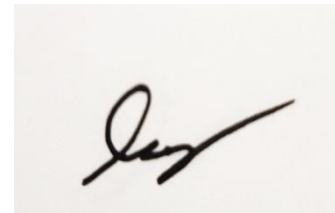
Menyatakan dengan ini telah diwawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan.

Judul “al-Qur’an Dan Rukiah (Studi atas Praktik Rukiah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Manado)

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 27 Februari 2024

Yang diwawancara



H. Ever Yohanes Piter, SH

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Adi kurniawan
Tempat, tanggal lahir : Manado, 29 Juni 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pancuran 9 II. Kelurahan Winangun I Lingkungan VI,
Kecamatan Malalayang, Kota Manado.

Latar Belakang Pendidikan Formal

1. Tahun 2004 – 2010 SD Inpres Winangun
2. Tahun 2010 – 2013 SMP Negeri 4 Manado
3. Tahun 2013 – 2016 SMA Negeri 9 Manado
4. Tahun 2017 – 2024 IAIN Manado